

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN RIBATH NURUL  
HIDAYAH DALAM PEMBERDAYAAN SANTRI  
(Studi Kasus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Desa  
Bedug Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam  
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.,Sos)**

**Oleh:**

**KHOLIFA AMALIA**

**1717103022**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kholifa Amalia

Nim : 1717103022

Jenjang : S-1

Fakultas : Fakultas Dakwah

Jurusan : Komunikasi Islam

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Manajemen Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah dalam Pemberdayaan Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Desa Bedug Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 23 November 2021

Saya yang menyatakan,



Kholifa Amalia

NIM. 1717103022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,  
www.uinsaizu.ac.id

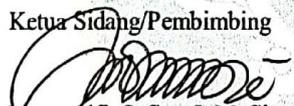
**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN RIBATH NURUL HIDAYAH DALAM  
PEMBERDAYAAN SANTRI (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN RIBATH  
NURUL HIDAYAH DESA BEDUG KECAMATAN PANGKAH KABUPATEN  
TEGAL )**

Yang disusun oleh **Kholifa Amalia NIM. 1717103022** Program Studi **Manajemen Dakwah**, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **26 Januari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial** dalam **Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

  
Imam Alfi, S. Sos. I, M. Si.  
NIP. 19860606 201801 1001

Sekretaris Sidang/Penguji II

  
Alfi Nur'aini, M. Ag.  
NIP. 19930730 201908 2001

Penguji Utama

  
Asep Amaludin, M. Si.  
NIP. 19860717 201903 1008

Mengesahkan,

7-2-2022  
Dekan,  
  
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Kholifa Amalia NIM 1717103022 yang berjudul :

Manajemen Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah dalam Pemberdayaan Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Desa Bedug Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S,Sos).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 23 November 2021

Pembimbing



Imam Alfi S. Sos. I, M. Si.

NIP. 198606062018011001

MANAJEMEN PONDOK PESANTREN RIBATH NURUL HIDAYAH  
DALAM PEMBERDAYAAN SANTRI  
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Bedug Kecamatan  
Pangkah Kabupaten Tegal)

Kholifa Amalia  
1717103022

ABSTRAK

Keberadaan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di tengah- tengah masyarakat Indonesia memiliki peran penting dalam lingkungan sosial- budaya masyarakat. Pada saat ini Pondok Pesantren harus mampu berkembang tanpa kehilangan originalitas pesantren itu sendiri. Disadari atau tidak, masalah *finansial* adalah hal yang sering mengancam keberadaan pesantren. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Bedug, Pangkah, Tegal dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk melakukan pengembangan ekonomi serta mengetahui upaya yang dilakukan dalam mewujudkan manajemen Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah dalam pemberdayaan ekonomi santri.

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu Miftahussalam sebagai ketua pengurus, M. Suardi dan Najih Amin sebagai pengurus, serta Ahmad Firdaus santri kalong Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Bedug. Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah untuk saat ini hanya menampung santri laki-laki. Karena asrama untuk putri masih dalam proses pembangunan. Tentunya hal itu membutuhkan usaha yang maksimal untuk membiayai pembangunan Pondok Pesantren agar segera teratasi. Hal yang dilakukan dengan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki supaya dapat bernilai ekonomi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses manajemen pemberdayaan dilakukan dengan menganalisis potensi Santri dan Pondok Pesantren, menguatkan sumber daya yang dimiliki serta melibatkan santri dalam mengolah hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan Pondok Pesantren, membentuk badan usaha dan media pendukung lainnya untuk pemasaran produk yang dihasilkan sehingga hasil dari upaya tersebut dapat memenuhi biaya operasional pondok pesantren dan santri. Melalui manajemen pemberdayaan santri yang dilakukan Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Bedug, Pangkah, Tegal dapat membantu para santri dan dapat dikatakan sebagai pondok pesantren yang mandiri dalam bidang ekonomi. Kedepannya diharapkan lebih disiplin dalam manajemen santri dan memperluas lagi jaringan pengembangan ekonomi dengan membuka cabang dari badan usaha yang dijalankan.

**Kata Kunci: Manajemen, Pondok Pesantren, Pemberdayaan Santri**

MANAGEMENT OF RIBATH NURUL HIDAYAH ISLAMIC BOARDING  
SCHOOL IN THE EMPOWERMENT OF SANTRI  
(Case Study at Ribath Nurul Hidayah Bedug Islamic Boarding School, Pangkah  
District, Tegal Regency)

Kholifa Amalia  
1717103022

ABSTRACT

The existence of Pondok Pesantren as the oldest educational institution in the midst of Indonesian society has an important role in the socio-cultural environment of the community. At this time Islamic boarding schools must be able to develop without losing the originality of the pesantren itself. Whether we realize it or not, financial problems often threaten the existence of pesantren. The purpose of this study was to determine the Ribath Nurul Hidayah Islamic Boarding School in Bedug, Pangkah, Tegal in utilizing its potential to carry out economic development and to find out the efforts made in realizing the management of Ribath Nurul Hidayah Islamic Boarding School in the economic empowerment of students.

This type of research is descriptive qualitative using a case study approach. Methods of data collection using observation techniques, interviews and documentation. The data analysis technique used by the researcher used qualitative data analysis. The subjects in this study were Miftahussalam as the chairman of the board, M. Suardi, the administrator of Najih Amin, and Ahmad Firdaus, a bat student at the Ribath Nurul Hidayah Bedug Islamic Boarding School. Ribath Nurul Hidayah Islamic Boarding School currently only accommodates male students. Because the dormitory for girls is still under construction. Of course, it requires maximum effort to finance the construction of Islamic boarding schools so that they can be resolved immediately. This is done by developing various potentials so that they can be of economic value.

The results of this study indicate that the empowerment management process is carried out by analyzing the potential of santri and Islamic Boarding Schools, strengthening the resources they have and involving students in processing production to meet the needs of Islamic Boarding Schools, forming business entities and other supporting media for marketing the products produced so that the results of these efforts can meet the operational costs of Islamic boarding schools and students. Through the management of santri empowerment carried out by the Ribath Nurul Hidayah Bedug Pangkah Tegal Islamic Boarding School, it can help students and can be said to be an independent Islamic boarding school in the economic field. In the future, it is expected to be more disciplined in the management of students and expand the economic development network by opening branches of the business entity tht is run.

**Keywords: Management, Islamic Boarding School, Empowerment of Santri**

## MOTTO

“Lamunan-lamunan itu tidak akan dapat membantu lebih baik dan tidak akan dapat mewujudkan cita-cita, bahkan dikatakan oleh Ka’ab bin Zuhair bahwa lamunan-lamunan dan impian (tanpa usaha) adalah menyesatkan”<sup>1</sup>

“selamat sejahtera atasmu karena kesabaranmu. ‘Maka alangkah nikmatnya tempat kesudahan itu” (QS. Ar-Ra’d: 24)



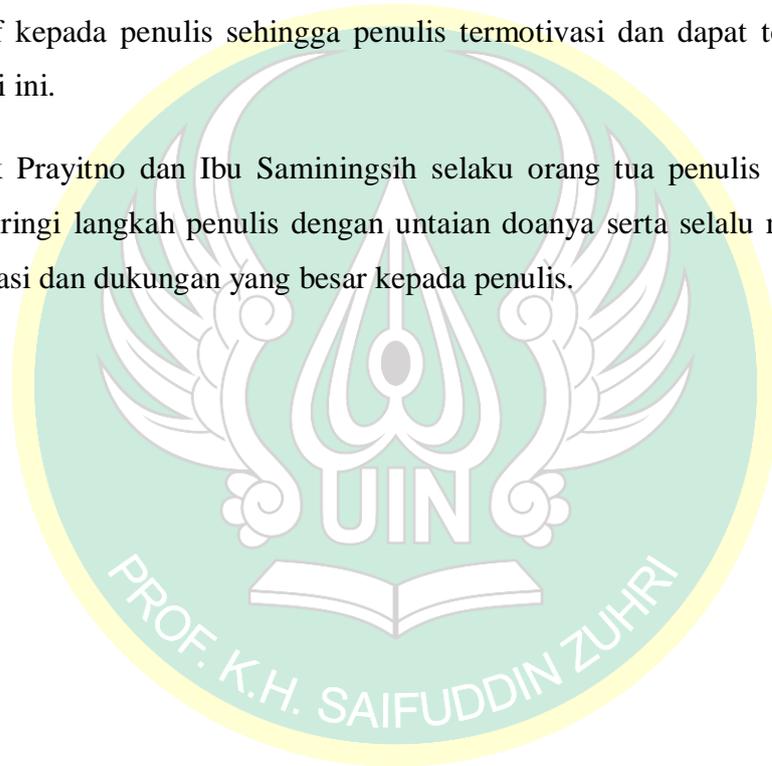
---

<sup>1</sup>Yusuf Al Qordhawi, *Al-waktu Fii Hayati Muslim*, Hal. 43.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Imam Alfi S.Sos.I, M.Si. Selaku pembimbing skripsi penulis yang sangat baik hati dan sabar membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala arahan, masukan, motivasi, dan waktu yang telah meluangkan waktu untuk membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Pondok Pesantren Qur'an Al Amin Purwanegara yang memberikan arus positif kepada penulis sehingga penulis termotivasi dan dapat terselesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prayitno dan Ibu Saminingsih selaku orang tua penulis yang selalu mengiringi langkah penulis dengan untaian doanya serta selalu memberikan motivasi dan dukungan yang besar kepada penulis.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin* puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah- Nya kepada kita semua, sehingga kita masih diberikan nikmat sehat. Sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaa'atnya di *yaumul qiyamah* Amin. Skripsi dengan judul “MANAJEMEN PONDOK PESANTREN RIBATH NURUL HIDAYAH DALAM PEMBERDAYAAN SANTRI (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Bedug Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal)” tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang berperan dalam penyusunan skripsi ini:

1. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Uus Uswatusolihah, M.A. Ketua Jurusan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Arsam, M.S.I. Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Nawawi, M.Hum. Penasehat Akademik Manajemen Dakwah 2017.
6. Imam Alfi S. Sos.I, M.Si. Selaku pembimbing skripsi penulis yang sangat baik hati dan sabar membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala arahan, masukan, motivasi, dan waktu yang telah meluangkan waktu untuk membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Seluruh dosen pengajar, Staff Administrasi, dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terimakasih atas ilmu yang sudah diberikan dan pelayanan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Al-Mukarrom Abah Kiai Ibnu Mukti dan keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Qur'an Al Amin Pabuwaran.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Bedug Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.
10. Bapak Prayitno dan Ibu Saminingsih selaku orang tua penulis yang selalu mengiringi langkah penulis dengan untaian doanya serta selalu memberikan motivasi dan dukungan yang besar kepada penulis.
11. Suryanto Eko Budiutomo, Pramita widi Astuti, Tri Pebriyanti, Teguh Catur Setiawan, Aas Apriyani, dan Putri Anggelia selaku saudara kandung yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
12. Sahabat penulis Nur Halimah S.Pd, Ni'ma Muflihati S.E, Mia Rahmawati Fadilah S.Pd, dan Trisnaika Pratiwi S.Sos yang selalu mendukung dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
13. Teman seperjuangan di perkuliahan Diyau Zakkiyah, Miftahul Janah, kamilaty Dahriyah, Zuhrotul Janah, Maharani Sinta Paramita, Lely Yuniarti Miftahul J, Muslihah, dan Yusrotul Muflihah yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan memberi semangat kepada penulis
14. Seluarga besar Manajemen Dakwah 2017 yang menjadi teman seperjuangan selama 4 tahun.
15. Keluarga besar Pondok Pesantren Qur'an Al Amin Purwanegara khususnya kamar Fatimah yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis

16. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Semua orang yang menanyakan kapan wisuda tapi tidak ada kontribusi apapun dalam hidup saya, guys this isi for you too.

Penulis mohon maaf yang sebesar- besarnya atas segala keluh kesah yang diberikan kepada semua pihak. Hanya do'a yang penulis panjatkan, semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, mendapat balasan amal baik dari Allah SWT

Penulis menyampaikan terimakasih atas saran dan kritik yang diberikan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, smoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dicatat sebagai amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Purwokerto, 23 November 2021

Penulis



**Kholifa Amalia**  
**NIM. 1717103022**

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN COVER</b> .....                  | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....            | <b>ii</b>   |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....          | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                        | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRACT</b> .....                       | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO</b> .....                          | <b>vii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                    | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                 | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                     | <b>xii</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                    |             |
| A. Latar Belakang Masalah .....             | 1           |
| B. Definisi Oprasional dan Konseptual ..... | 5           |
| C. Rumusan Masalah.....                     | 8           |
| D. Tujuan Penelitian.....                   | 8           |
| E. Manfaat Penelitian .....                 | 8           |
| F. Kajian Pustaka .....                     | 9           |
| G. Metode Penelitian .....                  | 11          |
| 1. Jenis Penelitian .....                   | 11          |
| 2. Lokasi Penelitian .....                  | 12          |
| 3. Obyek dan Subyek Penelitian .....        | 12          |

|  |    |
|--|----|
| 4. Sumber Data.....  | 13 |
| 5. Metode Pengumpulan Data.....  | 14 |
| 6. Tehnik Analisis Data.....   | 17 |
| H. Sistematika Pembahasan.....   | 19 |
| <b>BAB II MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DAN PEMBERDAYAAN SANTRI</b>                                     |    |
| A. Manajemen.....  | 20 |
| 1. Pengertian Manajemen.....   | 20 |
| 2. Pondok Pesantren di Indonesia.....  | 32 |
| B. Pemberdayaan Santri.....  | 40 |
| 1. Konsep Pemberdayaan.....  | 40 |
| 2. Model-model Pemberdayaan Ekonomi Santri Pondok Pesantren.....                                     | 43 |
| <b>BAB III PONDOK PESANTREN RIBATH NURUL HIDAYAH</b>   |    |
| A. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah.....                               | 49 |
| B. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Bedug, Pangkah, Tegal..... | 52 |
| C. Keunikan Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah.....   | 54 |
| D. Kurikulum Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah.....  | 55 |
| E. Unsur-Unsur Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah.....  | 56 |
| <b>BAB IV MANAJEMEN PONDOK PESANTREN RIBATH NURUL HIDAYAH DALAM PEMBERDAYAAN SANTRI</b>              |    |
| A. Manajemen Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah.....  | 64 |

|  |    |
|--|----|
| B. Pemberdayaan Ekonomi Santri Ribath Nurul Hidayah .....  | 72 |
| C. Masukan untuk penerapan Manajemen Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri ..... | 79 |

**BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 80 |
| B. Saran .....      | 81 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

|  |           |
|--|-----------|
| <b>Gambar 1.1 Bagan Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Bedug.....</b> | <b>53</b> |
| <b>Table 2.1 Kurikulum Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah .....</b>                         | <b>55</b> |
| <b>Gambar. 1.2 Jumlah santri di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah ....</b>                 | <b>59</b> |
| <b>Table 2.2 Kegiatan Santri Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Desa Bedug.....</b>         | <b>63</b> |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peran pesantren sangat strategis dalam mentransformasikan budaya damai melalui pendidikan *peace building*. Fenomena radikalisme yang berujung pada aksi kekerasan, akan terus berpotensi menjadi ancaman sekaligus tantangan toleransi kehidupan beragama di Indonesia. Pesantren menghadirkan pemahaman keagamaan anti kekerasan dengan segenap nilai-nilai kearifan pendidikan kepesantrenan, menjadi upaya untuk membangun kesadaran normatif-teologis dan kesadaran sosial. Sebab kita hidup di tengah masyarakat yang plural dengan berbagai macam agama, budaya, etnis, dan berbagai keragaman sosial lainnya. Oleh karena itu, pesantren menerapkan prinsip *tasamuh* (toleran), *tawasuth wal i'tidal* (sederhana), *tawazun* (penuh pertimbangan) dan *ukhuwah* (persaudaraan).<sup>2</sup>

Pondok pesantren juga suatu lembaga atau wadah keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan, serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam, dalam hal ini pondok pesantren dijadikan pusat pengembangan diri di bidang keagamaan. Pesantren sebagai “intituti budaya”, lahir atas prakarsa dan inisiatif masyarakat. Peran sentral kiai sebagai pemrakarsa berdirinya pesantren, hubungan antara santri dan kiai, serta hubungan masyarakat dengan kiai, menunjukkan kekhasan lembaga ini.<sup>3</sup>

Dapat dipahami bahwa pondok pesantren dalam hal ini sebuah penampung atau wadah untuk mengembangkan kepribadian *berakhlakul karimah* dan proses perubahan sosial tidak hanya menekankan pada salah satu aspek saja yaitu *tafaqquh fi al-din*, namun pesantren telah memasuki rana modern dalam transformasi sosial. Namun demikian, ada beberapa pesantren yang masih tetap dalam pendirian semula dengan memfokuskan

---

<sup>2</sup>Imam Alfi, “Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Era Generasi 4.0”, *Jurnal Of Islam and Muslim Society*, Vol. 2, No 1, 2020, hlm. 34

<sup>3</sup>A. Halim, dkk, “*Manajemen Pesantren*” (Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 27.

kesatu aspek saja. Seiring dengan perkembangan teknologi luas dan kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi. Menurut Choirul Fuad Yusuf bahwa kedepan pengembangan pesantren akan diarahkan pada pemeranan pesantren sebagai tempat *tafaqquh fi al-din* sesuai dengan fungsi, dan pemeranan pesantren sebagai “*agent of community development*” agen pengembangan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, budaya, dan termasuk iptek.<sup>4</sup>

Pesantren berasal dari kata “santri”. Pesantren biasa dikenal dengan “Pondok Pesantren” sedangkan santri adalah orang yang menetap untuk sementara waktu guna mengikuti rangkaian belajar yang diselenggarakan oleh pondok pesantren. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) pengertian pesantren adalah asrama dan tempat murid-murid belajar mengaji. Manfred Ziemek menjelaskan bahwa pesantren secara etimologi berasal dari kata “pe-santri-an”, yang artinya “tempat santri”, santri atau murid (umumnya sangat berbeda-beda) mendapat pelajaran dari pemimpin pesantren (kiai) dan oleh para guru (ulama atau ustadz) pelajarannya mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam.<sup>5</sup> Perubahan pendidikan di Pesantren yang menyatukan religiositas dengan sosial dan ekonomi dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian untuk meningkatkan kesejahteraan pesantren dan santri.<sup>6</sup>

Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah merupakan salah satu pondok pesantren terbesar di kabupaten Tegal dan merupakan suatu wadah untuk mencetak generasi muda islami yang bernafaskan *ahlusunnah wal jamaah*. Keberadaan pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah tidak bisa dilepaskan dari penyebaran dakwah islamiyah yang dilakukan oleh *Adda, I Allah abuyya* Al-Habib Soleh bin Ali Al-Atthas yang mana beliau adalah

---

<sup>4</sup>Choirul Fuad Yusuf, Suwisto, *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren* (Purwokerto: STAIN Press, 2010), hlm. 10.

<sup>5</sup>Imam Alfi, “Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Era Generasi 4.0”, *Jurnal Of Islam and Muslim Society*, Vol. 2, No 1, 2020, hlm. 29.

<sup>6</sup>Adhi Iman Sulaiman. Dkk, “Strategy of Cooperative Islamic Boarding School as Economic Empowerment Community”, *Socio-Religious Research Journal*, Vol. 12, No. 1, Juni 2018, hlm. 26.

Pembina *majelis ta'lim Wa Ratib* Nurul Hidayah desa bedug, kecamatan pangkah yang merupakan cabang dari *majelis ta'lim* yang sama di desa giren talang yang beliau asuh. Kegiatan *Majelis Ta'lim Wa Ratib* Nurul Hidayah Desa Bedug pada mulanya dilakukan dari rumah ke rumah yang meliputi warga desa bedug dan sekitarnya. Namun pada waktu kurun waktu 1 tahun dan atas usulan dari anggota, maka kegiatan yang awalnya dilaksanakan dari rumah ke rumah untuk ditetapkan di suatu tempat dan usulan itupun disetujui dan tempat tersebut adalah bangunan wakaf dari bapak kusen (alm). Sejak itu, kegiatan *ta'lim* dilaksanakan di tempat tersebut hingga sekarang.<sup>7</sup>

Dengan model pendidikan yang khas dan masih berpegang teguh terhadap *khazanah* keilmuan klasik menjadikan pesantren sebagai moda pendidikan yang unik sekaligus relevan. Sesuai dengan prinsip *al muhafadhatu 'ala qadimi al shalih wa al akhdzu bi al jadidi al ashlah*, yang artinya memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik. Prinsip ini menjadi paradigma berfikir yang kuat bagi pesantren, konsistensi pesantren tidak cepat meninggalkan budaya yang lama, namun tidak mudah gagap dengan perubahan zaman yang cepat dan berkembang.<sup>8</sup>

Pondok Pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan untuk mencetak generasi berperilaku Islam, tetapi sekaligus mampu membuktikan diri sebagai lembaga perekonomian guna mensejahterakan santri serta masyarakat luas. Pondok Pesantren Ribath Nurul hidayah tidak hanya menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal saja tetapi Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah juga membekali santrinya dengan pendidikan usaha dan keterampilan.

Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah berhasil mengembangkan konsep *entrepreneurship*. *Entrepreneur* yang dengan segala manfaatnya,

---

<sup>7</sup>Profil Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Bedug Pangkah kabupaten Tegal

<sup>8</sup>Imam Alfi, "Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Era Generasi 4.0", *jurnal Of Islam and Muslim Society*, Vol. 2, No 1, 2020, hlm. 32.

merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi dan sekaligus sebagai instrument untuk menanggulangi kemiskinan. Begitu pula peran seorang entrepreneur bagi pondok pesantren, dimana dengan adanya pengembangan berbagai usaha di pondok pesantren tersebut. Tidak hanya bagi pesantren , tetapi juga bagi para santrinya, untuk meningkatkan kemadirian santri agar terus berfikir kreatif, sebagai bekal mereka ketika kembali ketempat asal masing-masing.

Karena apabila para santri sudah terbiasa hidup mandiri maka mereka tidak kaget ketika mereka terjun kemasyarakat secara langsung. Apalagi jaman yang semakin modern serba teknologi yang canggih, memadahi segala permasalahan dan persoalan kehidupan yang semakin kompleks dan rumit. Serta kependudukan semakin meningkat dan lapangan pekerjaan yang semakin sulit ditemukan sehingga masyarakat enggan untuk mencari pekerjaan. Dengan pelatihan yang sudah didapat saat menjadi santri sehingga itu menjadi peluang bagi para santri untuk membuka usaha dengan keahlian yang sudah diberikan di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah.

Dari wawancara dengan pengurus putra yaitu M. Suardi menjelaskan usaha yang dijalankan di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah yaitu ada produksi air Ribath barokah, sate jamur, koperasi pondok, mini market, mak'ha (warung kopi), Ribath Coffee dan perternakan kambing yang dititipkan salah satu warga desa untuk mengembalanya. Namun ada keunikan tersendiri dalam memproduksi air ribath barokah selain di ambil dari air mata pegunungan diolah dengan teknologi canggih dan *hygienis* terkandungnya doa-doa karena ada bacaan al qura'an 30 juz (*Al Qur'anul Karim*) di dalamnya yang dibacakan oleh para santri Ribath Nurul Hidayah dan dibacakan Dzikir dan sholawat oleh jamaah Ribath Nurul Hidayah setiap malam rabu dan malam sabtu yang dipimpin oleh abuya habib soleh al attas, ini akan menjadi manfaat yang sangat besar pada pekonsumsi air ribath barokah.

Terbukti di dalam Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah berbeda dari pondok pesantren pada umumnya, karena tidak semua pondok pesantren mempunyai sebuah kewirausahaan yang di miliki pondok pesantren dan bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk menambah pendapatan warga sekitar pesantren, dari sini bisa kita lihat pondok pesantren bisa menciptakan bahwa santri tidak hanya dibekali bidang keagamaan namun dibekali di bidang ekonomi juga dan dapat mengangkat perekonomian masyarakat lokal di sekitar pondok pesantren karena ada beberapa bidang usaha yang masyarakat luar berpartisipasi didalamnya.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami di zaman modern sekarang ini pondok pesantren dalam segala perkembangannya semakin luas, banyaknya inovasi terbaru yang dikelola oleh pondok pesantren agar tidak hanya pendidikan Agama yang diterapkan namun juga dalam pendidikan *entrepreneur* santri yang akan menjadi bekal dimasa mendatang. Sehingga ini menjadi daya ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian lebih detail pada pondok pesantren orde terkini mengikuti zaman kecanggihan iptek dan pola berfikir yang mampu bersaing namun tidak menghilangkan ciri khas Pondok Pesantren. Hasil dari penelitian lebih lanjut tersebut akan penulis paparkan dengan judul **“MANAJEMEN PONDOK PESANTREN RIBATH NURUL HIDAYAH DALAM PEMBERDAYAAN SANTRI (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN RIBATH NURUL HIDAYAH DI DESA BEDUG KECAMATAN PANGKAH KABUPATEN TEGAL)”**

## **B. Definisi Oprasional dan Konseptual**

### **1. Manajemen**

Banyak sekali para ahli telah membahas pengertian manajemen. Salah satunya James F. Stoner, mengungkapkan bahwa manajemen mempunyai makna proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan para anggota dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah diharapkan. Jadi James F.

Stoner menekankan manajemen yang berfokus pada proses dan sistem yang telah tertata. Oleh sebab itu, apabila dalam proses dan sistem perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penganggaran dan pengawasan tidak berjalan sesuai apa yang telah di rencanakan, maka hasil dari itu akan menimbulkan tidak sesuaian atas apa yang diharapkan.<sup>9</sup>

Dengan ini manajemen dalam penelitian adalah sebuah rencana kegiatan atau manajemen yang dilakukan oleh pengasuh dan juga santri dalam manajemen pondok pesantren dalam pemberdayaan santri di bidang kewirausahaan.

## 2. Pondok Pesantren

Etimologi pesantren dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi pe-santri-an yang bermakna “shantri” pada artinya murid. C.C. Berg berpendapat bahwa pesantren berasal dari shastri yang dalam Bahasa india berarti orang yang tahu kitab-kitab suci agama hindu. Kata shastri berasal dari kata Shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Pendapat lain mengatakan, kata santri berasal dari kata *cantrik* (Bahasa sansekerta, atau mungkin jawa) yang berarti orang yang mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh perguruan taman siswa dalam sistem asrama yang disebut pawiyatan.<sup>10</sup> Istilah santri juga ada dalam Bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata saint (manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga dapat diartikan pesantren adalah tempat pendidikan manusia yang baik-baik.

M. Dawam Rahardjo mengungkapkan bahwa pesantren sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang setelah terjadi banyak

---

<sup>9</sup>Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Angkasa), hlm 1.

<sup>10</sup>Nurcholish Majid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1977), hlm. 20.

perubahan di masyarakat sebagai akibat pengaruhnya definisi diatas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli yang selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan yang deres. Bahkan karena menyadari arus perubahan yang kerap kali tak terkendali itulah pihak luas justru melihat keunikannya sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi.<sup>11</sup>

Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah yang menjadi lokasi penelitian ini dengan maksud memperkenalkan pondok pesantren yang tidak hanya fokus pada pendidikan agama namun juga pendidikan dalam berwirausaha, ini menjadi perbedaan pondok pesantren pada umumnya karena para santri diajarkan berbagai jenis usaha yang ada di pondok pesantren tanpa mengganggu belajar santri saat mengaji.

### 3. Pemberdayaan Santri

Pemberdayaan mempunyai makna upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi kurang dalam segi ekonomi, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari keterpurukan ekonomi atau perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Chambes berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *people kontered, participatory, empowering, and sustainable*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses

---

<sup>11</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994). Hlm. 18.

pemiskinan lebih lanjut.<sup>12</sup> Dengan pemberdayaan ini adalah pemberdayaan santri di bidang ekonomi yang ada di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Diantaranya adalah pembuatan Air Mineral Ribath Barokah, sate jamur, mini market, koperasi pondok, Mak'ha (warung kopi), coffee Ribath dan perternakan kambing.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam hal sebagai berikut:

Bagaimana manajemen Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Desa Bedug, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal dalam pelaksanaan pemberdayaan santri?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti sebutkan diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui manajemen Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah dalam pemberdayaan santri Desa Bedug, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Praktis**

Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat unruk menambah pengetahuan, dan juga sebagai satu sarana pendekatan terhadap penerapan teori yang pernah diperoleh selama kuliah dalam prakteknya di lapangan serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baru melalui analisa Manajemen Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Bedug, Tegal dalam pemberdayaan santri di bidang entrepreneur.

---

<sup>12</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2013), hlm 24.

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pondok pesantren, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan untuk membantu memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan bagi si pembaca.

## F. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah landasan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti. Dalam tinjauan pustaka ini akan dijelaskan mengenai sumber-sumber yang ada relevansinya dengan penelitian ini supaya penelitian ini mempunyai dasar-dasar yang kokoh.

Dalam skripsi yang disusun oleh Kholifah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang (2019) dengan judul **“Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah Semarang”**. Latar belakang dari masalah skripsi ini adalah Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah merupakan salah satu pondok pesantren salafiyah yang berada di daerah beringin timur RT 02 RW 08 Tambak Aji Ngaliyan Semarang. Pondok pesantren ini juga menyiapkan santri yang berjiwa dakwah, sosial, dan berjiwa wirausaha. Program pondok pesantren Al-Ma’rufiyah berupa koperasi, budidaya jamur, pengisian air galon yang dikelola oleh para santri dan didampingi oleh kiai.<sup>13</sup>

Adapun persamaan dari penelitian diatas dan penelitian penulis lakukan sama-sama untuk memberdayakan ekonomi santri dipondok pesantren, Sedangkan perbedaanya pada jenis pengelolahaan pembuatan air minum, dalam penelitian penulis pengelolaan air minum ribath barokah dilakukan dengan teknologi canggih, hygenis cara pengemasannya dan

---

<sup>13</sup>Kholifah “Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah Semarang” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2019.

berisi ayat suci al-qur'an dibacakan Dzikir dan sholawat oleh jamaah Ribath Nurul Hidayah setiap malam rabu dan malam sabtu yang dipimpin oleh abuya habib soleh al attas.

Dalam skripsi lain yang disusun oleh Jayyidan Falakhi Mawaza, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta (2018) dengan judul **“Upaya Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan”** Pondok Pesantren Modern Al-Anwar berupaya menjawab tantangan itu dengan memberdayakan santri melalui kegiatan kewirausahaan melalui usaha isi ulang air minum, usaha persewaan sound system dan panggung, usaha pembuatan batu bata, usaha koperasi dan usaha budidaya ikan air tawar.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian diatas dan penelitian yang saya lakukan pada alasan penelitiannya karena tidak banyak pondok pesantren yang mengajarkan dan melatih santrinya untuk berwirausaha. Sedangkan perbedaannya pada program kewirausahaan yang dijalankan santri-santrinya.

Selanjutnya skripsi lain yang disusun oleh Rizqi Respati Suci Megarani, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta (2010) yang berjudul **“Strategi Pemberdayaan Santri”** Strategi Pondok Pesantren dalam rangka memberdayakan potensi santri melalui pemberian kurikulum pendidikan formal, informal, dan keterampilan (*skill*)

Persamaan penelitian diatas dan penelitian yang saya lakukan yaitu mempunyai tujuan yang sama untuk peningkatan potensi santri dalam rangka mengembangkan keterampilan (*skill*) yang dimiliki oleh santri sebagai bekal masa depan. Sedangkan perbedaannya penelitian saya lebih menekankan kepada keterampilan (*skill*) praktek secara langsung.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Jayyidan Falakhi Mawaza, “Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan” Skripsi, Universitas Negeri Islam Yogyakarta, 2018.

<sup>15</sup>Rizqi Respati Suci Megarani, Strategi Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta, Tesis, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2010).

Dan dengan skripsi lain yang diangkat oleh Miftahus Sholikhah, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo (2020) yang berjudul “**Pemberdayaan Kewirausahaan Santri**” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren fathul ulum hanya mengunggulkan pada praktik, teori yang diberikan hanya singkat terkait dengan cara dalam melakukan usaha tersebut, tanpa adanya pembelajaran manajemen, studi kelayakan usaha sebagai cara dalam pengembangan usaha dan pengelolaan usaha. Proses pemasaran masih di Jombang dan sekitarnya, dan program santripreneur usaha yang dijalankan diantaranya percetakan, perternakan, agrobisnis, perikanan, njahit, catering, magot (pengolahan limbah pesantren)<sup>16</sup>

Adapun persamaan penelitian adalah sama-sama tentang program pemberdayaan santri *entrepreneur* yang berkembang masih daerah produksi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas yaitu pada program usaha yang dijalankan *santripreneur* dan perbedaan cara motivasi santri untuk bergerak dalam bidang usaha.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif ini merupakan penelitian interpretif yang didalamnya penelitian terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Keterlibatan inilah yang nantinya memunculkan serangkaian isu-isu strategis, etis, dan personal dalam proses penelitian kualitatif.<sup>17</sup> Penelitian kualitatif Membahas sebuah metode penelitian yang didalamnya akan dibahas pula pandangan secara filsafati dari suatu penelitian mengenai *disciplined inquiry* dan realitas dari subjek penelitian dalam kebiasaan penelitian

---

<sup>16</sup>Miftahatus Sholikhah, “*Pemberdayaan Kewirausahaan Santri*” Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.

<sup>17</sup>Jhon W. Creswell, “*Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, terj*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 264.

ilmu-ilmu sosial termasuk penelitian pendidikan dan agama, termasuk di dalamnya akan dibahas pula metode yang digunakan dalam penelitian naturalistic, pasca-positivistik, fenomenologis, etnografik, studi kasus, humanistik.<sup>18</sup>

Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa tulisan-tulisan atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistic atau cara kualitatif lainnya.<sup>19</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah di Desa Bedug RT 03/ RW 01, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal.

## 3. Obyek dan Subyek Penelitian

### a. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah manajemen Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah dalam pemberdayaan santri Desa Bedug, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal.

### b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembuntutan sebagai sasaran.<sup>20</sup> Dalam bukunya Suharsimi Arikunto “Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek” subjek penelitian adalah sesuatu yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), hlm. 11.

<sup>19</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 3.

<sup>20</sup><https://kbbi.web.id/subjek>, diakses tanggal 15 Agustus 2021, Jam 20.30 WIB .

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 40.

Adapun subyek penelitian ini ada 3 sebagai berikut:

- a) Ustadz Miftahussalam usia 24 tahun lurah putra Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah yang di anggap tangan kanan abuya soleh al attas (pengasuh), yang dapat mengawasi secara langsung bagaimana kegiatan entrepreneur berjalan di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Bedug, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal.
- b) Pengurus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah, yaitu Ustadz M. Suardi usia 23 tahun dan Ustadz Najih Amin Usia 22 tahun. Salah satu pengurus yang mengurus pengelolaan yang berkaitan dengan entrepreneur Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah
- c) Santri kalong kang Ahmad Firdaus usia 30 tahun yang mengetahui adanya pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah.

Peneliti menggunakan subyek tersebut karena peneliti menilai dapat mengetahui hal-hal yang dibutuhkan peneliti dan sebagai sumber utama untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

#### 4. Sumber Data

Sumber data dalam dalam penelitian ini adalah sumber subjek di mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.<sup>22</sup>

##### a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh dari informan secara langsung di lapangan.<sup>23</sup> Dalam hal ini, data yang diperoleh

---

<sup>22</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: ANDI Offset, 2010), hlm. 171.

<sup>23</sup>Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 34.

dari Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah. Bedug, Kabupaten Tegal mengenai aktivitas yang dilakukan oleh pondok pesantren sebagai wadah lembaga pemberdayaan santri dalam rangka meningkatkan kualitas kesejahteraan santri pondok pesantren. Data-data tersebut meliputi sejarah pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah, struktur organisasi, macam-macam kewirausahaan dan aktifitasnya, serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini. Penyusun akan mengambil data yang ada pada pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah melalui pengurus, santri pondok pesantren serta pihak-pihak yang terkait dengan pemberdayaan santri di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Bedug, Pangkah, Kab Tegal.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil tambahan dari penelitian dengan membaca, melihat dan mendengarkan.<sup>24</sup> Dan dapat diperoleh dari jurnal penelitian yang terkait dengan tema penelitian maupun dari internet, dokumen, artikel, foto, video, dll.

Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Dan data yang dipakai oleh penelitian ini dengan menggunakan jurnal, artikel, foto, video, dan dari internet terkait aktivitas atau kegiatan di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah.

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data diperoleh dari lapangan melalui responden dengan wawancara informan yang bersedia menjadi narasumber.

---

<sup>24</sup>Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 34.

Dalam rangka memperoleh data yang obyektif, lengkap dan akurat maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi adalah metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang nampak pada obyek diselidiki baik secara langsung ataupun tidak langsung. Di mana peneliti harus melakukan pengamatan secara cermat terhadap perilaku subyek, baik dalam suasana formal maupun santai, tidak jarang juga peneliti harus melakukan peran selayaknya yang dilakukan oleh subyek peneliti, pada situasi yang sama atau berbeda.<sup>25</sup>

Metode observasi digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data-data atau gejala-gejala yang diamati. Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalani secara sistematis, dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada saat kejadian itu sedang berlangsung.<sup>26</sup>

b. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan responden, sama seperti penggunaan daftar pertanyaan yang diajukan. Berbeda dengan percakapan wawancara lebih didominasi oleh pewawancara. Dengan artian responden lebih banyak pasif atau menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.<sup>27</sup>

Dalam persiapan wawancara, sampel responden, serta *interview guide*, telah disiapkan terlebih dahulu. Wawancara digunakan

---

<sup>25</sup>Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 123.

<sup>26</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 21.

<sup>27</sup>Mohar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi; Dilengkapi beberapa Alat Analisis dan penuntun Penggunaan*, (Jakarta: PT. Bumi A), hlm. 15.

sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.

Proses wawancara ini memiliki tujuan agar mendapat informasi data yang sebanyak-banyaknya secara mendalam dan menyeluruh. Proses wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 12 November 2020 sebagai berikut: *pertama*, wawancara dilakukan dengan pengurus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah yang dilakukan melalui whatsapp. *Kedua*, pada tanggal 17 November 2020 bertemu secara langsung Lurah Pondok Pesantren di serambi masjid Baiturrahim samping pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah.

Dari kedua wawancara yang dilakukan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah dalam pemberdayaan santri tidak hanya untuk memajukan perekonomian pondok pesantren namun juga abuya mengharapkan para santri tidak hanya ilmu agama yang di pahami namun pengetahuan umum dengan mempraktekan langsung berwirausaha yang dikelola santri-santri tersebut. Dengan itu para santri dapat belajar berwirausaha dan dapat menerapkannya setelah pulang dari pondok.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua kegiatan, catatan dan aktivitas yang dilakukan oleh subyek itu sendiri dan terdokumentasi juga oleh peneliti. Dokumentasi yang dapat juga berbentuk foto atau rekaman lainnya yang dalam konteks ini bersifat milik pribadi. Menurut Sugiono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 240.

Metode penelitian yang dilakukan penelitian berupa dokumentasi gambar yang berkaitan dengan pengelolaan air minum barokah dan pembuatan sate jamur yang dilakukan para santri Ribath Nurul Hidayah Bedug Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

#### 6. Tehnik Analisis

Analisis data merupakan proses pendeskripsian dan penyusunan transkrip interview secara material lain yang telah terkumpul.<sup>29</sup> Menurut Miles dan Huberman batasan dalam proses analisis data mencakup tiga sub proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data bersifat siklus atau melingkar dan interaktif dilaksanakan selama proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara terus menerus guna penarikan suatu kesimpulan sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan. Analisis yang terus menerus mempunyai implikasi terhadap pengurangan dan penambahan data yang dibutuhkan.

##### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan dan abstraksi data dari catatan lapangan (*field notes*). Pada proses reduksi data, semua data umum yang telah dikumpulkan dalam proses pengumpulan data sebelum dipilah-pilah sedemikian rupa, sehingga penelitian dapat memastikan mana data dari tujuan penelitian. Dalam tahap ini peneliti memilih fakta yang diperlukan dan mana fakta yang tidak diperlukan, sehingga peneliti dapat memperpendek, mempertegas, membuat fokus, dan membuang hal yang tidak diperlukan dalam penelitian yang dilakukan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Sudarman Darnim, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 209.

<sup>30</sup>Moh Soehadad, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 1.

## b. Penyajian Data

Semua proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk sistematis, sehingga menjadikan hasil penelitian lebih selektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penelitian melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan antara fakta tertentu menjadi data, dan mengaitkan antara data yang satu dengan data yang lainnya. Peneliti dapat bekerja melalui penggunaan diagram, bagan-bagan atau skema untuk menunjukkan hubungan-hubungan yang terstruktur antara data yang satu dengan data yang lainnya. Dengan proses tersebut peneliti akan mendapatkan data yang lebih kongkret, sehingga data yang telah diorganisasikan memiliki makna. Interpretasi data dapat dilakukan dengan membandingkan, pencatatan tervisualisasi, memperjelas informasi agar nantinya dapat lebih dipahami oleh pembacanya.<sup>31</sup>

## c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti mulai melakukan penafsiran terhadap data, tema-tema dan pola-pola, cara pengelompokan, melihat kasus-kasus dan melakukan pengecekan hasil interview dengan informan dan observasi. Proses ini menghasilkan sebuah hasil analisis yang telah dikosultasikan atau dikaitkan dengan asumsi-asumsi dari kerangka teoritis yang ada analisis data ini bersifat induktif dan berkeanjutan yang tujuan akhirnya menghasilkan pengertian-pengertian. Konsep-konsep, dan pembangunan suatu teori yang baru. Sehingga hasil dari analisis tersebut dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

---

<sup>31</sup>Moh Soehadad, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 131.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

**BAB I** Bab ini berisikan pendahuluan, pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian

**BAB II** Bab ini berisikan konsep teori, pada bab ini akan dibahas tentang pengertian manajemen, teori pondok pesantren di Indonesia, dan pembahasan pemberdayaan santri menurut para ahli.

**BAB III** Bab ini berisikan mengenai sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah desa Bedug, Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal

**BAB IV** Bab ini berisikan laporan hasil penelitian berisi tentang manajemen Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah dalam pemberdayaan santri

**BAB V** Bab ini berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DAN PEMBERDAYAAN SANTRI

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Akar kata manajemen berasal dari Bahasa Italia “*maneggiare*” yang berarti mengendalikan, terutamanya mengendalikan kuda yang berasal dari Bahasa latin “*manus*” yang berarti tangan. Kata ini mendapat pengaruh dari Bahasa Prancis “*manege*” yang berarti kepemilikan kuda (yang berasal dari Bahasa Inggris yang berarti seni mengendalikan kuda). Sebagian ahli manajemen juga merujuk istilah manajemen ini dari Bahasa Prancis kuno “*management*”. Namun, sebagian yang lain menganggap bahwa Prancis tentang manajemen tersebut mengadopsinya dari Bahasa Inggris menjadi “*management*” yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur dan diambil dari Bahasa Italia. Dari senilah, istilah manajemen kemudian diacukan pada kata “*to manage*” dalam Bahasa Inggris yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola.<sup>32</sup> Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pimpinan dan kepemimpinan, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin dalam suatu organisasi. Dengan demikian manajer ialah orang yang memimpin atau memimpin.<sup>33</sup>

Pengertian para ahli manajemen sangat bermacam-macam diantaranya adalah Mary Parker Follet mengartikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dalam pengertian ini bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun menurut Ricky W. Griffin manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan

---

<sup>32</sup>Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar*, (Bandung : La Goods Publishing, 2012), hlm 10.

<sup>33</sup>A. M. Kadarman SJ dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Prenhallindo, 2001), hlm. 6.

efesien. Yang di maksud efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien yaitu bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Perbedaan penafsiran kata manajemen ini hanya pada keluasan definisi semata, sedangkan substansinya adalah sama, yaitu bagaimana mengatur atau mengelola sesuatu agar berjalan atau mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan dengan cara yang ditetapkan sedemikian rupa<sup>34</sup>.

Menurut Harsey dan Blanchard mengemukakan "*management is a process of working with and through individuals and groups and other resources to accomplish organizational goals*". Proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintah, sekolah, industry dan lain-lain. Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan proses memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas manajerial itu dilakkan oleh para ahli manajer sehingga dapat mendorong sumber daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang disepakati bersama dapat dicapai.

Adapun pendapat Mondy & Premeaux mengemukakan "*management is the process of gettings thing done through the efforts of other people*". Dengan demikian pada hakekatnya proses manajemen dilakukan para manajer di dalam suatu organisasi, dengan cara-cara atau aktivitas tertentu mereka mempengaruhi para personil atau anggota organisasi, pegawai, karyawan atau buruh agar mereka bekerja sesuai dengan prosedur, pembagian kerja, dan tanggung jawab yang diawasi untuk mencapai tujuan bersama.

---

<sup>34</sup>Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar*, (Bandung : La Goods Publishing, 2012), hlm 9-10.

Sedangkan Clayton Reeser berpendapat bahwa manajemen ialah pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengawasan<sup>35</sup>

Jika diamati dari definisi-definisi yang sudah dipaparkan diatas, memang ada perbedaan, tetapi pada dasarnya inti masalah yang sama. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

- a) Manajemen adalah perpaduan antara ilmu pengetahuan secara teori/praktek dan sebagai seni untuk para ahli manajemen
- b) Manajemen adalah suatu proses yang sistematis, terkoordinasi, dan kooperatif dalam usaha-usaha memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.
- c) Manajemen mempunyai tujuan tertentu, berhasil tidaknya tujuan itu tergantung pada kemampuan dan kesanggupan mempergunakan segala potensi yang ada.
- d) Manajemen hanya dapat diterapkan pada sekelompok manusia yang berkerja sama secara formal serta mempunyai tujuan mencapai kesuksesan yang sama pula.
- e) Manajemen merupakan alat untuk mengarahkan tujuan secara efektif dan efisien.
- f) Dalam manajemen kepemimpinan merupakan faktor yang sangat dominan
- g) Manajemen merupakan sistem kerja sama yang kooperatif, sportif, dan rasional.
- h) Manajemen didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang sudah ditetapkan secara teratur.
- i) manajemen dijadikan untuk pengontrolan pada perusahaan, organisasi, dan lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

---

<sup>35</sup>Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien)*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 14-16.

Manajemen sebagaimana dalam beberapa definisi yang dikemukakan di atas, berisikan adanya organisasi sebagai wadah formal, adanya manajer yang melakukan aktivitas manajemen, adanya anggota organisasi bisnis atau perusahaan, pengorganisasian pada pondok pesantren, dan organisasi jasa pada bidang lainnya, serta secara fungsi-fungsi dan prosedur yang harus dijalankan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang mengantarkan pada tujuan yang diharapkan.<sup>36</sup>

Didalam manajemen sendiri adanya beberapa yang perlu diketahui seperti sebagai berikut :

a. Unsur-Unsur Manajemen

Dalam proses manajemen tentu ada unsur-unsur yang harus ada, baik itu merupakan unsur pokok atau pun alat-alat/sarana untuk menunjangnya. Unsur-unsur manajemen tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Man* (Orang)

Peran manusia sebagai unsur sentral dalam organisasi dan manajemen, karena manusia adalah yang menjalankan, yang kemudian menggunakan serta menikmati hasilnya. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.<sup>37</sup>

2) *Money* (Uang)

Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan

---

<sup>36</sup>Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien)*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 17.

<sup>37</sup>Veithzal Rivai Zainal, *Islamic Management Meraih Sukses melalui Praktik Manajemen Gaya Rasulullah secara Istiqomah*, (Jakarta: BPFE, 2013), hlm. 45.

alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.<sup>38</sup>

### 3) *Materials* (Materi)

Material merupakan unsur yang sangat dibutuhkan pula dalam sebuah organisasi. Unsur ini dapat terdiri dari bahan (*raw material*) dan produk jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan atau material-material sebagai salah satu sarana. Karena material dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa material tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.<sup>39</sup>

### 4) *Machine* (Mesin)

Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat dibutuhkan. Mesin digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.<sup>40</sup>

### 5) *Method* (Metode)

Dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada

---

<sup>38</sup>Veithzal Rivai Zainal, *Islamic Management Meraih Sukses Melalui Praktik Manajemen Gaya Rasulullah Secara Istiqomah*, (Jakarta: BPF, 2013), hlm. 45

<sup>39</sup>Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam* (Cilacap: Pustaka El Bayan, 2012), hlm.7

<sup>40</sup>Veithzal Rivai Zainal, *Islamic Management Meraih Sukses Melalui Praktik Manajemen Gaya Rasulullah Secara Istiqomah*, (Jakarta: BPF, 2013), hlm. 45

sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusianya sendiri.<sup>41</sup>

6) *Market* (Pasar)

*Market* atau pasar adalah tempat terakhir dimana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya.<sup>42</sup> Memasarkan produk tentu sangat penting karena apabila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh karena itu, penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor yang menentukan dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen.<sup>43</sup>

b. Prinsip-prinsip Manajemen

Henry Fayol mengemukakan prinsip-prinsip manajemen terdiri dari empat belas macamnya, yaitu:

- 1) Pembagian Kerja (*Division of Work*), merupakan pekerjaan harus dibagi menjadi unsur-unsur yang lebih kecil atau dispesialisasi, sehingga *output* (hasil kerja) karyawan dan efektivitas akan meningkat seiring dengan peningkatan

---

<sup>41</sup>Veithzal Rivai Zainal, *Islamic Management Meraih Sukses melalui Praktik Manajemen Gaya Rasulullah secara Istiqomah* (Jakarta: BPFE, 2013), hlm. 45-46

<sup>42</sup>Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam*, (Cilacap: Pustaka El bayan, 2012), hlm.7.

<sup>43</sup>Veithzal Rivai Zainal, *Islamic Management, Meraih Sukses melalui Praktik Manajemen Gaya Rasulullah secara Istiqomah*, (Jakarta: BPFE, 2013), hlm.46

kemampuan dan keahlian karyawan pada tugas yang dibawanya,

- 2) Keseimbangan Wewenang dan Tanggung Jawab (*Authority and Responsibility*), merupakan para Manager memiliki wewenang dalam mengatur bawahnya dalam menjalankan tugas-tugas yang di bawanya. Setiap karyawan diberi amanah pekerjaan tetapi suatu pekerjaan itu memiki wewenang dan tanggung jawab yang harus diseimbangkan, jadi semakin besar wewenang semakin besar pula tanggung jawabnya.
- 3) Disiplin (*Discipline*). Kedisiplinan yaitu harus diterapkan dalam suatu organisasi, namun setiap organisasi memiliki perbedaan cara dalam menerapkan kedisiplinan. Dan juga kedisiplinan itu penting disebuah oraganisasi karena disiplin adalah salah satu dasar untuk mencapainya suatu tujuan organisasi.
- 4) Kesatuan Komando (*Unity Of Cummand*), berdasarkan Prinsip Kesatuan Komando, karyawan seharusnya mematuhi perintah dan bertanggung jawab kepada satu atasannya saja. Karena jika terlalu banyak atasan yang memerintah akan menjadikan ketidak fokusan pekerjaan yang diberikan dan menimbulkan kebingungan kepada seorang karyawan, karena akan sulit membedakan prioritasnya.
- 5) Kesatuan Arah (*Unit Of Direction*), karyawan yang bekerja dalam organisasi harus memiliki tujuan, visi dan misi yang sama untuk mencapinya keberhasilan yang direncanakan.
- 6) Mengutamakan Kepentingan Organisasi diatas Kepentingan Induvidu (*Subordination Of Induvidual Interests To The General Interest*), merupakan kepentingan organisasi harus

lebih diutamakan dari pada kepentingan pribadi seorang karyawan, termasuk kepentingan manager itu sendiri.

- 7) Kompensasi yang Adil (*Remuneration*), merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan, semangat kerja karyawan yaitu upah atau gaji yang didasarkan pada tugas yang diembannya. Kompensasi ini bisa berupa finansial dan non finansial.
- 8) Sentralisasi (*Centralization*), merupakan seorang pemimpin atau manager harus mempunyai prinsip sentralisasi yang seimbang (bukan sentralisasi penuh ataupun desentralisasi penuh). Hal ini dikarenakan sentralisasi penuh (*Complete Centralization*) akan mengurangi peranan karyawan dalam organisasi, sedangkan desentralisasi akan menimbulkan kesimpangsiuran dalam pengambilan keputusan. Wewenang harus didelegasikan seimbang dengan tanggung jawab yang diberikan.
- 9) Rantai Skalar (*Scalar Chain*), merupakan garis wewenang dari atas sampai bawah. Setiap karyawan harus memahami posisi masing-masing di dalam hirarki organisasi. Garis wewenang ini menjadikan apa yang harus jadi wewenang dan tanggung jawabnya.
- 10) Tata tertib (*Order*), tata tertib memegang peranan penting dalam bekerja karena pada dasarnya setiap orang mempunyai kekurangan dalam kondisi yang tidak baik atau kacau. Selain itu, untuk meningkatkan efektif dan efisien dalam bekerja, fasilitas dan perlengkapan pekerjaan harus tersusun dengan rapi dan bersih agar lebih terarah dan nyaman dalam bekerja.
- 11) Keadilan (*Eguity*), manager harus bersikap adil dengan semua anggota karyawan agar menciptakan kondisi yang

positif, dan para karyawanpun merasakan kenyamanan karena keadilan manager dalam memimpin.

12)Of Stabilitas Kondisi Karyawan (*Stability Tenure Of Personnel*), mempertahankan karyawan yang produktif merupakan prioritas yang sangat penting dalam manajemen. Manager harus memotivasi karyawan agar menciptakan keaktifan dan semangat karyawan dalam berorganisasi.

13)Inisiatif (*Inisiative*), merupakan karyawan harus dibebaskan untuk berpendapat berfikir inovatif dalam menyusun rancangan rencananya, namun tentu saja dibarengi dengan batasan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan.

14)Semangat Kesatuan (*Esprits De Corps*), dalam prinsip ini manajemen harus selalu berusaha mengembangkan dan meningkatkan semangat kesatuan tim dengan memberikan bonus atau tip pada karyawan yang mempunyai prestasi.<sup>44</sup>

#### c. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan dalam organisasi apapun. Yang mengenai macam-macamnya fungsi manajemen itu sendiri, ada persamaan dan perbedaan pandangan, namun sebetulnya pendapat-pendapat tersebut saling melengkapi dan mengandung arti yang menyerupai.<sup>45</sup>

Fungsi manajemen menurut George R. Terry ada 4 yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*.<sup>46</sup>

##### a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi tindakan pertama dari adanya manajemen di sebuah organisasi. Perencanaan

---

<sup>44</sup>Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 12.

<sup>45</sup>Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi & Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 60.

<sup>46</sup>Wibowo, *Manajemen Perubahan* (PT: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 12.

sendiri terjadi di semua tipe kegiatan. Perencanaan adalah proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan dalam organisasi bersifat esensial, karena dalam kenyataannya pun perencana memegang peranan lebih dibandingkan fungsi-fungsi manajemen lainnya.<sup>47</sup>

Perencanaan dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen, sehingga dengan demikian perencanaan adalah merupakan salah satu syarat mutlak untuk dapat melaksanakan manajemen yang baik. Dan untuk membuat suatu perencanaan yang baik kita harus memikirkan secara matang jauh-jauh sebelum tindakan-tindakan yang akan dilakukan kemudian, hal ini berarti untuk dapat membuat perencanaan yang baik kita harus mampu melihat jauh kedepan. Dengan memikirkan jauh-jauh sebelumnya tindakan yang akan dilakukan, maka dapat diharapkan tindakan-tindakan yang akan kita lakukan hanya kecil kemungkinannya mengalami kekeliruan. Hal ini berarti kita telah memperkecil risiko yang mungkin timbul baik risiko kekeliruan maupun risiko kemungkinan kegagalan. Dengan perencanaan yang baik berarti kita dimungkinkan untuk dapat memilih tindakan-tindakan yang paling baik dalam arti yang paling ekonomis. Dengan, demikian hal ini berarti sesuatu dengan prinsip ekonomi yang mengatakan, untuk mencapai hasil (tujuan) tertentu diusahakan pengorbanan yang sekecil-kecilnya atau dengan pengorbanan tertentu diusahakan hasil sebesar-besarnya. Apabila kita tidak mengadakan perencanaan dengan baik, maka hal ini berarti

---

<sup>47</sup>Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar*, (Bandung : La Goods Publishing, 2012), hlm 85.

kemungkinan tindakan-tindakan yang kita lakukan banyak terjadi kekeliruan sehingga akan dapat menimbulkan pengorbanan yang lebih besar atau malahan tujuan yang telah kita tetapkan tidak dapat dicapai. Berdasarkan penjelasan di atas maka perlu kami tegaskan di sini bahwa untuk melaksanakan manajemen yang baik mutlak diperlukan perencanaan yang baik pula.<sup>48</sup>

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam bahasa yang sederhana organisasi itu dapat diartikan sebagai interaksi antara orang-orang yang ada dalam suatu wadah untuk melakukan sesuatu atau berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian dapat diketahui indikator adanya suatu organisasi itu adalah ada orang-orang yang bekerjasama, ada kegiatan pekerjaan yang dilakukan bersama atau terkoordinir, dan ada tujuan bersama yang ingin dicapai.<sup>49</sup>

Pengorganisasian pada hakikatnya mengandung pengertian sebagai proses penetapan struktur peran, melalui penentuan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dan bagianbagiannya. Pengelompokan aktivitas-aktivitas, penugasan kelompok-kelompok aktivitas kepada manajer, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya, pengkoordinasian hubungan-hubungan wewenang dan informasi, baik horizontal maupun vertikal dalam struktur organisasi.<sup>50</sup>

Prinsip-prinsip organisasi menurut Max Weber: (1) semua kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan

---

<sup>48</sup>Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien)*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 27.

<sup>49</sup>Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm 177.

<sup>50</sup>Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontempore*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.91

organisasi harus didasarkan keahlian, sehingga pemegang jabatan mampu menjalankan tugas dengan baik. (2) pelaksanaan tugas pekerjaan harus sesuai dengan kebijaksanaan, peraturan dan prosedurnya. (3) setiap pelaksanaan tugas pekerjaan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada atasan melalui mata rantai tingkat unit dalam organisasi. (4) semua keputusan harus diambil secara formal dan tidak ada pertimbangan yang bersifat pribadi. (5) hal-hal yang menyangkut bidang kepegawaian harus didasarkan pada sistem kecakapan.<sup>51</sup>

c) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.<sup>52</sup>

Prinsip-prinsip penggerakan ditujukan pada: Keterpaduan antara tujuan perorangan dan tujuan organisasinya,

- 1) Keterpaduan antara tujuan kelompok dan tujuan organisasinya,
- 2) Kerja sama antar pimpinan,
- 3) Partisipasi dalam pembuatan keputusan,
- 4) Pelimpahan wewenang yang cukup memadai,
- 5) Terjalannya komunikasi yang efektif, dan
- 6) Pengawasan yang efektif dan efisien.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi & Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 14.

<sup>52</sup>Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial* Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 95.

<sup>53</sup>Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi & Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 124-125.

#### d) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan pada hakekatnya merupakan berbagai aktivitas untuk mengamankan dan mengukur bahwa penyelenggaraan berhasil sesuai rencana. Pengawasan merupakan salah satu aktivitas atau fungsi manajemen yang terkait dengan fungsi lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, penetapan dan pelaksanaan keputusan. Pengawasan merupakan fungsi derivasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas manajemen berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan dengan performa sebaik mungkin. Begitu juga untuk menyingkap kesalahan dan penyelewengan, kemudian memberikan tindakan korektif.<sup>54</sup>

Dengan pelaksanaan fungsi pengawasan diharapkan dapat dicapai:

- 1) Tereleminasinya penyimpangan
- 2) Memotivasi kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan
- 3) Memperbaiki kesalahan
- 4) Meningkatkan tanggung jawab
- 5) Diperolehnya umpan balik (*feed back*), guna memperbaiki perencanaan periode berikutnya
- 6) Mengukur kompetensi personil.<sup>55</sup>

## 2. Pondok Pesantren di Indonesia

Perkembangan pesantren dilihat dari sisi sejarahnya dapat disebut sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren muncul bersamaan dengan proses islamisasi yang terjadi di Bumi Nusantara pada abad ke-8 dan ke-9 Masehi, dan terus berkembang sampai saat ini. Ketahanan yang ditampakkan pesantren

---

<sup>54</sup>Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 179

<sup>55</sup>Suhendra, *Manajemen dan Organisasi Dalam Realita Kehidupan* (Bandung: Mandar Maju, 2008), hlm.60

sepanjang sejarahnya dalam menyikapi perkembangan zaman menunjukkan sebagai suatu sistem pendidikan. Pesantren dapat menjadi lembaga pendidikan alternatif pada saat ini dan masa depan, sekaligus sebagai motor penggerak dan pengawal arus perubahan sosial.<sup>56</sup>

Seni manajemen pesantren antara lain dapat dicermati hasil penelitian seni dalam situasi yang terkontrol dengan meminimalkan pengaruh lingkungan. Santri disterilisasi dari lingkungan yang dapat mempengaruhi moral dan kepribadian santrinya. Bahkan ada Ponpes tidak membolehkan santrinya membawa alat komunikasi seperti handphone dan sejumlah pembatasan lainnya. Faktor utama yang mempengaruhi kepribadian santri adalah media elektronik dan media cetak yang terkait dengan perilaku artis dan perilaku pejabat serta tayangan yang tidak mendidik lainnya. Pembatasan penting dilakukan dalam masa pendidikan dan pembinaan agar mainset dan karakter (akhlakulkarimah) para santri dapat dibangun sesuai karakter, visi dan misi pesantren sebagai lembaga yang menjunjung tinggi moralitas dan etika ajaran Islam. Itulah seni sebagian pesantren membina manajemennya, namun konsep manajemen yang dikembangkan pondok pesantren dalam membangun peradaban dalam perspektif manajemen yang lebih modern adalah kualitas layanan pendidikan pondok pesantren yang responsive yaitu (1) layanan pesantren terus menerus membaik menciptakan pendidikan di pesantren menjadi konsisten antara keluarga, ponpes, dan masyarakat (2) meningkatkan pendekatan mutu manajemen berbasis ponpes bukanlah merupakan proses sekali jadi dan bagus hasilnya (*one shot and quick fix*) tetapi bertahap dan terus menerus dan (3) pembinaan manajemen proses yang bermutu berlangsung secara terus menerus (*continuous improvement*)

---

<sup>56</sup>Choirul Fuad Yusuf dan Suwito NS, *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2010), hlm. 26

dan melibatkan semua pihak yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>57</sup>

Pondok pesantren tentu memiliki visi-misi keagamaan disamping mencari relevansi seperti lembaga pendidikan lainnya. Misalnya terkait dengan model manajemen yang dipandang paling ideal yaitu *Total Quality Management* (TQM). Salah satu target utama TQM yaitu memuaskan pelanggan. Prinsip dasar manajemen model ini. Pelanggan dan kepentingannya dinomorsatukan melangkahkan target-target yang lain. Bila TQM diterapkan sepenuhnya dalam lembaga pendidikan agama seperti pondok pesantren, visi-misi keagamaan pondok pesantren bisa disubordinasikan atau mungkin bila perlu dikorbankan. Salah satu kritik terhadap TQM, yaitu penggunaan istilah “pelanggan” (*customer*). Istilah ini bercorak komersial yang bila berlebihan dalam lembaga pendidikan Islam dapat mengalahkan visi-misi pendidikan agama. Tentunya tidak tepat diaplikasikan didalamnya.<sup>58</sup>

Pondok pesantren memiliki basis sosial yang jelas, karena keberadaannya menyatu dengan masyarakat. Hal ini menuntut adanya peran dan fungsi pondok pesantren yang sejalan dengan situasi dan kondisi masyarakat, bangsa, dan negara yang terus berkembang dan sebagai yang lain sebagai suatu komunitas, pesantren dapat berperan menjadi penggerak bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pesantren membutuhkan gerakan pembaharuan yang progresif terhadap segala bidang, terutama dalam menghadapi permasalahan sosial kemasyarakatan. Dan pondok pesantren harus mampu memberikan diversifikasi (penganekeragaman) keilmuan keunggulan khusus atau keahlian praktis tertentu. Artinya, pesantren

---

<sup>57</sup>Syaiful Sagala, “Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren”, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22, No. 2, Juli-Desember 2015, hlm 223.

<sup>58</sup>Ahmad Janan Asifudin, “Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren”, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1. No. 2, November 2016, hlm. 365.

perlu membuat satu keunggulan tertentu keahlian praktis lainnya misalkan keahlian umum, dan lainnya.<sup>59</sup>

Manajemen di pondok pesantren juga menjalankan proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi disetiap bidang usahanya. Yang dimaksudkan perencanaan merupakan proses penetapan sasaran organisasi beserta cara untuk mencapai sasaran tersebut, sedangkan tahap implementasi, semua hal yang telah direncanakan dilaksanakan. Tidak menutup kemungkinan dilakukan revisi atau perubahan rencana sesuai kebutuhan dilapangan.<sup>60</sup>

Pesantren diselenggarakan dengan tujuan:

- a. Membentuk individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang, dan moderat;
- b. Membentuk pemahaman agama dan keberagaman yang moderat dan cinta tanah air serta membentuk perilaku yang mendorong terciptanya kerukunan hidup beragama; dan
- c. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga negara dan kesejahteraan sosial masyarakat.<sup>61</sup>

Ada 5 elemen dalam suatu pondok pesantren, yaitu kiai, pondok, masjid, santri, pengajaran kitab – kitab klasik (Kitab Kuning).<sup>62</sup>

a. Kiai

Kiai adalah tokoh sentral dalam satu pesantren, maju mundurnya pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang

---

<sup>59</sup>Imam Nurhadi, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat”, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, Juni 2018, hlm. 145.

<sup>60</sup>Sudaryono, *Pengantar Manajemen: Teori dan Kasus*, (Yogyakarta: CAPS, 2017), hlm. 16.

<sup>61</sup><https://uu.Nomer18-Tahun-2019-Tentang-Pesantren>. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2021, Jam 09.30 WIB

<sup>62</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, ( Jakarta: LP3ES, 1984), hlm.44

kiai. Menurut asal usulnya, perkataan kiai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda.

- a) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, umpamanya Kiai Garuda Kencana dipakai sebutan Kereta Emas yang ada di Keraton Yogyakarta.
- b) Gelar kehormatan untuk orang – orangtua umumnya
- c) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab – kitab Islam Klasik kepada santrinya.

Kyai dalam pembahasan ini mengacu kepada pengertian yang ketiga.

b. Pondok ( Asrama)

Pondok merupakan tempat tinggal bersama antara kiai dengan para santrinya. Di Pondok, seorang santri patuh dan taat terhadap peraturan – peraturan yang diadakan, ada kegiatan pada waktu tertentu yang mesti dilaksanakan oleh santri. Ada waktu belajar, sholat, makan, olah raga, tidur dan bahkan ronda malam.

Pada awal perkembangannya, pondok bukanlah semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri, untuk mengikuti dengan baik pelajaran yang diberikan kiai, tetapi juga tempat training atau latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Para santri di bawah bimbingan kiai bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam situasi kekeluargaan dan bergotong royong sesama warga pesantren. Tetapi saat sekarang ini tampaknya lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama., dan setiap santri dikenakan semacam sewa untuk pemeliharaan pondok tersebut. Ada beberapa alasan pentingnya, pondok dalam suatu pesantren, yaitu: a) banyaknya santri – santri yang berdatangan dari daerah yang jauh untuk menuntut ilmu kepada seorang kiai , b) Pesantren –pesantren tersebut terletak di desa-desa, dimana tidak

tersedia perumahan santri yang berdatangan dari luar daerah, c) ada hubungan timbal balik antara kiai dan santri, dimana santri menganggap kiai sebagai orangtuanya sendiri.

c. Santri

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu:

- a) Santri mukim, ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- b) Santri kalong, yaitu santri – santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti pelajaran di pesantren.<sup>63</sup>

Di dunia pesantren biasa juga dilakukan, seorang santri pindah dari suatu pesantren ke pesantren lain. Setelah seorang santri merasa sudah cukup lama di suatu pesantren, maka dia pindah ke pesantren lain. Biasanya kepindahannya itu untuk menambah dan mendalami suatu ilmu yang menjadi keahlian dari seorang kiai yang didatanginya itu.

d. Masjid

Masjid merupakan sentral kegiatan muslimin baik dalam dimensi ukhrawi maupun duniawidalam ajaran Islam, disamping berfungsi sebagai tempat melakukan sholat berjamaah setiap waktu sholat, mesjid juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar. Biasanya waktu belajar mengajar dalam pesantren berkaitan dengan waktu sholat berjama'ah, baik sebelum dan sesudahnya.

---

<sup>63</sup>Hasbullah. Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 143

e. Pengajaran Kitab – Kitab Islam Klasik

Salah satu unsur dalam pesantren adalah adanya pengajaran kitab –kitab klasik. Kitab-kitab Islam klasik yang lebih populer dengan sebutan “ kitab kuning”. Kitab – kitab ini ditulis oleh ulama-ulama Islam zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca serta mensyarah ( menjelaskan ) isi kitab-kitab tersebut. Untuk tahu membaca sebuah kitab dengan benar, seorang santri dituntut untuk mahir dalam ilmu-ilmu Bantu, seperti nahwu, sharaf, balaghah, ma’ani, bayan dan sebagainya.<sup>64</sup>

Dengan model pendidikan yang khas dan masih berpegang teguh terhadap *khazanah* keilmuan klasik menjadikan pesantren sebagai moda pendidikan yang unik sekaligus relevan. Sesuai dengan prinsip *al muhafadhatu ‘ala qadimi al shalih wa al akhdzu bi al jadidi al ashlah*, yang artinya memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik. Prinsip ini menjadi paradigma berfikir yang kuat bagi pesantren, konsistensi pesantren tidak cepat meninggalkan budaya yang lama, namun tidak mudah gagap dengan perubahan zaman yang cepat dan berkembang.<sup>65</sup> Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren Mekanisme kerja pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam pendidikan pada umumnya, yaitu:

- a) Memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern sehingga terjadi hubungan dua arah antara santri dan kyai.
- b) Peraturan pesantren merupakan melatih kedisiplinan santri, jika dilanggar akan terkena sanksi (*ta’zir*) oleh pengurus

---

<sup>64</sup>Haidar Putra Daulay, Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia, ( Bandung: Cita Pustaka Media, 2001), hlm. 71.

<sup>65</sup>Imam Alfi, “Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Era Generasi 4.0”, *Jurnal Of Islam and Muslim Society*, Vol. 2, No 1, 2020, hlm. 33.

keamanan jadi pengurus mempunyai hak untuk memerintah agar santri menjalankan aturan-aturan yang telah ditetapkan.

- c) Kehidupan di pesantren menampakkan semangat demokratis karena mereka praktis bekerja sama mengatasi problema non kurikuler mereka.
- d) Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, penanaman rasa percaya diri dan keberanian hidup.
- e) Kepekaan bersosialisasi dengan masyarakatan dan mengemban rasa sopan santun dalam berucap dan berperilaku.

Perlu disadari, sebagian masyarakat masih menganggap bahwa pesantren masih memiliki pendekatan pembelajaran yang cenderung kaku dan monolog, artinya hanya satu arah antara kiai-santri, berdimensi metafisik dan mono-disipliner. Pesantren sudah mulai membangun pesantren yang berbasis pada masyarakat dan multikultural. Menggunakan pembelajaran dengan metode dialogis-kritis, kajian interdisipliner studies, responsive terhadap perkembangan zaman. Untuk itu, pesantren perlu mempersiapkan kurikulum yang dapat menumbuhkan multikulturalisme dan mampu menggali nilai pendidikan untuk perdamaian dan toleransi atau dengan kata lain *transformative learning*. Melalui model *transformative learning*, pesantren mempersiapkan generasi yang inklusif dan akomodatif terhadap keanekaragaman bangsa. Masyarakat yang memiliki perbedaan agama, etnis dan kultur. Sehingga diharapkan santri dapat memiliki wawasan luas dan mampu melintas batas tradisi dan keagamaan serta memiliki

kepedulian terhadap peran agama dalam memecahkan problem sosial yang ada.<sup>66</sup>

Dengan beberapa kebiasaan yang diterapkan di jiwa para santri-santri selain menanamkan ahlak mulia, banyak santri yang telah di bekali untuk berhadapan dengan globalisasi, yang artinya pondok pesantren sekarang banyak menambah sistem kehidupan santri pada umumnya, misalkan di bekali ilmu berwirausaha, jadi para santri tidak hanya mendapatkan ilmu agama melainkan ilmu *entrepreneur*, yang bisa menjadi bekal santri untuk berdagang sesuai syariat Islam.

## **B. Pemberdayaan Santri**

### **1. Konsep Pemberdayaan**

Pandangan tentang pemberdayaan masyarakat menurut Jime Ife antara lain sebagai berikut: *Struktural*, pemberdayaan merupakan upaya pembebasan, transformasi structural secara fundamental, dan eliminasi struktural atau sistem yang operesif. *Pluralis*, pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan daya seorang atau kelompok orang untuk dapat bersaing dengan kelompok lain dalam suatu 'rule of the game' tertentu. *Elitis*, pemberdayaan sebagai upaya mempengaruhi elit, membentuk aliniasi dengan elit-elit tersebut, serta berusaha melakukan perubahan terhadap praktek-praktek dan struktur yang elitis. *Post-Strukturalis*, pemberdayaan merupakan upaya mengubah diskursus serta menghargai subyektivitas dalam pemahaman realitas social.<sup>67</sup>

Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai strategi alternative dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literature dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya. Pembangunan dan pemberdayaan

---

<sup>66</sup>Imam Alfi, "Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Era Generasi 4.0", *Jurnal Of Islam and Muslim Society*, Vol. 2, No 1, 2020, hlm. 36.

<sup>67</sup>Sri Koeswantonono W, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor", *Jurnal Sarwahita*, Vol. 11, No. 2, 2014, hlm. 83-84.

masyarakat merupakan hal banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepan apalagi apabila dikaitkan dengan skill masyarakat yang masih kurang akan sangat hambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri.<sup>68</sup> Pemberdayaan suatu peningkatan motivasi tugas yang dihasilkan dari orientasi positif individu terhadap peran pekerjaannya.<sup>69</sup>

*Social entrepreneurs* tidak hanya berorientasi pada keuntungan saja, melainkan juga dapat kesejahteraan masyarakat, sehingga dapat menjadi solusi alternative yg kreatif, karena tidak hanya berorientasi pada keuntungan belaka akan tetapi juga kesejahteraan masyarakat. Melalui kewirausahaan sosial, masalah ekonomi di Indonesia sedikit teratasi, karena masyarakat akan terlibat langsung dalam menjadi pelaku bisnis dan keuntungan akan dikembalikan lagi ke masyarakat untuk dikembangkan.<sup>70</sup> Modernisasi ekonomi membawa dampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi dan memberikan banyak kemudahan bagi sebagian masyarakat. Namun pada sisi lain ada sebagian masyarakat termasuk masyarakat tertinggal yang menjadi korban dari derasnya laju pertumbuhan ekonomi karena lemahnya daya tahan ekonomi dan minimalnya penguasaan sumber-sumber ekonomi. Keadaan ini akan berlangsung berpengaruh terhadap ketahanan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya terutama pangan. Ketahanan pangan bagi masyarakat tertinggal merupakan persoalan krusial bagi pemerintah dan masyarakat karena menyangkut

---

<sup>68</sup>Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 1, No. 2, Juli 2011, hlm. 88.

<sup>69</sup>Bradley L, "Beyond Self-Management: Antecedents and Consequences of Team Empowerment", *Academy of Management Journal*, Vol. 42, No. 1, 1999.

<sup>70</sup>Resita Vikaliana dan Asti Andayani, "Social Entrepreneurship: Kewirausahaan Perempuan di Bogor Melalui Pengelolaan Kain Perca Limbah Konveksi Menjadi Aksesoris", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3 No. 2, 2018, hlm. 324.

kredibilitas pemerintah dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.<sup>71</sup>

Mengembangkan pendekatan pemberdayaan masyarakat akan meningkatkan eektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya pembangunan yang makin langka. Pendekatan ini akan meningkatkan relevansi program pembangunan (pemerintah) terhadap masyarakat local dan meningkatkan kesinambunganya, dengan mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat. Selain itu, pendekatan ini juga memiliki kontribusi dalam meningkatkan kinerja staf pemerintah dan kepuasan pelanggan pelayanan pemerintah.<sup>72</sup>

2. Bagi para pekerja sosial di lapangan kegiatan pemberdayaan di atas dilakukan melalui pendampingan sosial. Terdapat lima kegiatan penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pendampingan sosial:

- a. Motivasi

Rumah tangga miskin perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat desa, untuk terlibat dalam peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan masing-masing.

Dalam kelompok masyarakat memang sangat membutuhkan dorongan motivasi agar kemampuan atau potensi diri dapat dikembangkan secara maksimal dan menjadi perkembangan potensi kemaslahatan masyarakat sekitarnya.

---

<sup>71</sup>Nano Prawoto, "Model Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian Untuk Mewujudkan Ketahanan Ekonomi dan Ketahanan Pangan", *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, Vol. 8, No. 2, September 2012, hlm. 137.

<sup>72</sup>Soetandyo Wignyosoebroto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 136.

b. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan dapat dicapai melalui pendidikan dasar, permasyarakatan imunisasi dan sanitasi. Sedangkan ketrampilan-ketrampilan bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif dan pengetahuan local biasanya didapat dari pengalaman dan pengetahuan dari luar.

c. Manajemen Diri

Kelompok harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri. Pada tahap awal pendampingan dari luar dapat membantu mereka mengembangkan sebuah system.

d. Mobilitas Sumber

Sebuah metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan regular dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial.

e. Pembangunan dan Pengembangan Jaringan

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial disekitar. Jaringan ini penting karena mampu mengembangkan dan menyediakan berbagai akses terdapat sumber kesempatan bagi peningkatan pemberdayaan masyarakat.<sup>73</sup>

3. Model-model Pemberdayaan Ekonomi Santri Pondok Pesantren

a. Adapun beberapa strategi pendukung ketrampilan (*skill*) wirausaha di pondok pesantren:

- 1) Pada umumnya, lokasi pesantren berada di daerah pedesaan sehingga banyak memiliki lahan, baik milik sendiri maupun dari wakaf umat;

---

<sup>73</sup>Andi Nu Graha, "Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi", *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 5, No. 2, Juni 2009.

- 2) Banyak tersedia SDM, yaitu para santri, ustad, keluarga besar pesantren;
- 3) Tersedia waktu yang cukup banyak, karena para santri tinggal di asrama;
- 4) Adanya tokoh pesantren seperti Kiai/Buya yang memiliki karisma dan menjadi panutan masyarakat;
- 5) Tumbuhnya jiwa kemandirian, keikhlasan, dan kesederhanaan dari pola pendidikan pesantren; dan
- 6) Jumlah santri yang cukup banyak serta masyarakat Islam sekitarnya yang biasanya menjadi jamaah ta'lim di pesantren yang merupakan pasar yang cukup potensial.<sup>74</sup>

Hal ini diharapkan santri akan menjadi pribadi yang mandiri dan mampu berwirausaha bersaing di zaman modern serta masyarakat juga diharapkan bisa mengatur dirinya dengan tingkat kemampuan ekonomi yang dimiliki agar tetap kemaslahatan keluarganya.

b. Bimbingan Potensi Santri

Tujuan dari adanya bimbingan potensi santri adalah untuk membantu para santri untuk mengembangkan potensinya secara optimal terutama dalam bidang ekonomi dan wirausaha.<sup>75</sup> Santri dapat mengenali potensi yang ada dalam dirinya serta mampu menganalisis dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, para santri yang telah menyelesaikan program pendidikannya di pondok pesantren dapat berperan serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena telah berpengalaman saat masih di pondok pesantren.

Adapun tujuan dari adanya bimbingan potensi santri adalah sebagai berikut:

---

<sup>74</sup>Muhammad Nasri dan Sundarini, *Kewirausahaan Santri: Bimbingan Santri Mandiri*, (Jakarta: Citrayudha, 2004), hlm. 28.

<sup>75</sup>Sulthan Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm. 124-125.

- 1) Membantu santri dalam mencapai kebahagiaan hidup;
- 2) Membantu santri dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat
- 3) Membantu santri dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya;
- 4) Membantu santri agar dapat melalui tahap-tahap transisi dari pesantren ke dunia kerja dengan baik; dan
- 5) Membantu santri agar memperoleh penyesuaian diri dengan baik dalam menghadapi perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.<sup>76</sup>

Dengan adanya program bimbingan potensi dan karir santri di pondok pesantren, hal ini bertujuan untuk mempersiapkan para santri memilih jenis pekerjaan atau wirausaha setelah meninggalkan pesantren jadi sudah mempunyai bekal. Pada saat ini banyak pesantren yang tidak memperhatikan masa depan karir santri setelah menamatkan pendidikannya di pondok pesantren. Tidak adanya informasi dan layanan bidang wirausaha selama di pesantren menyebabkan banyak alumni pondok pesantren hanya berorientasi pada lapangan pekerjaan di bidang agama. Dengan adanya bimbingan potensi dan karir santri ini akan memberikan wawasan yang luas kepada para santri untuk berwirausaha yang tidak hanya berfokus pada bidang agama saja.

c. Alternatif Bidang Usaha

Ada berbagai jenis bidang usaha yang disediakan oleh berbagai pondok pesantren, di mana masing-masing pondok pesantren memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan letak geografisnya. Secara garis besar, bidang usaha yang ada pada

---

<sup>76</sup>Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 136.

pondok pesantren pada umumnya dibagi menjadi empat bidang. Masing-masing bidang terbagi dalam beberapa bagian, yaitu:<sup>77</sup>

1) Bidang Agribisnis

Agribisnis merupakan salah satu bidang usaha yang meliputi pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan yang berorientasi pada budidaya dan hasil-hasil panen. Agribisnis tidak hanya dikonsumsi untuk pribadi, namun diarahkan pada hasil yang dapat meningkatkan kesejahteraan.

2) Bidang Perdagangan

Perdagangan atau perniagaan merupakan bidang usaha yang dianggap cukup sederhana dan dapat dilakukan semua orang. Ada tiga komponen dalam bidang ini yaitu, penjual, pembeli, dan barang yang diperjualbelikan. Kegiatan perdagangan ini sering disebut juga dengan jual beli atau transaksi. Secara garis besar, perdagangan dibagi menjadi dua yaitu perdagangan besar dan perdagangan kecil atau eceran. Perdagangan besar adalah segala aktifitas yang menggerakkan barang-barang dari produsen kepada pedagang eceran atau ke lembaga marketing lainnya. Adapun pedagang eceran yaitu mata rantai terakhir dalam penjualan barang konsumen.<sup>78</sup>

Kelebihan dari usaha perdagangan ini adalah tidak terikat dengan waktu, tetapi dapat mengatur waktu sesuai dengan tingkat kebutuhan dan pendapatan yang diinginkan. Usaha ini dapat dijadikan pokok maupun kegiatan untuk mengisi waktu luang. Banyak usaha tingkat nasional yang memulai karir dari menjadi pedagang kecil atau eceran, dan meningkat menjadi

---

<sup>77</sup>Muhammad Nasri dan Sundarini, *Kewirausahaan Santri: Bimbingan Santri Mandiri*, (Jakarta: Citrayudha, 2004), hlm. 49.

<sup>78</sup>Muhammad Nasri dan Sundarini, *Kewirausahaan Santri: Bimbingan Santri Mandiri*, (Jakarta: Citrayudha, 2004), hlm. 57-58.

pengusaha karena ketekunan yang dijalani seorang pedagang itu yang memulai dari hal-hal kecil.

### 3) Bidang Produksi

Bidang usaha ini merupakan bidang usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan banyak diminati selain memberikan peluang penghasilan yang lebih besar, juga berorientasi pada hasil. Produksi yang dimaksud di sini adalah proses pembuatan dari bahan dasar menjadi bahan jadi atau dari bahan setengah jadi menjadi barang siap pakai. Salah satu produksi kecil yang mungkin dikembangkan dengan modal sedikit.

### 4) Bidang Jasa

Jasa merupakan salah satu bidang usaha yang menjual keahlian atau saran yang dimiliki guna membantu pihak lain yang dapat mendukung terpenuhinya suatu hajat. Ada beberapa alternatif jasa yang dapat digunakan yaitu jasa transportasi, keguruan, pertukangan, perbengkelan, perantara, dan persewaan (rental).

Pelaksanaan proses pemberdayaan melalui pelatihan dimulai dengan menyiapkan tim pengelola, membentuk kelompok usaha bersama guna mendapatkan legalitas. Inovasi dalam pengembangan kelembagaan sudah dilakukan khususnya promosi yang telah memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi melalui media sosial email, blogspot, website, Instagram, twitter, whatsapp dan facebook. Hikmat menegaskan pemberdayaan dan partisipasi merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya. Menurut widade partisipasi yang besar dalam dunia digital social media merupakan potensi yang besar untuk mengubah peta pemasaran dengan

mengurangi media konvensional (cetak dan udara) menjadi branding melalui kekuatan jejaringan social media.<sup>79</sup>

Dengan kekuatan yang dimilikinya, pesantren mempunyai potensi untuk melakukan pemberdayaan umat terutama dalam bidang ekonomi. Karena melakukan pemberdayaan ekonomi merupakan bentuk dakwah bi al hal dan sekaligus mengimplementasikan ilmu ilmu yang dimilikinya secara konkrit-aplikatif. Dalam Islam, ekonomi merupakan wasilah bukan maqashid, jadi ekonomi merupakan salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pesantren berfungsi sebagai lembaga perantara, dapat menjadi dinamisator dan katalisator pemberdayaan sumberdaya daya manusia, penggerak pembangunan di segala bidang, termasuk di bidang ekonomi.<sup>80</sup> Untuk itu, dalam konteks modernitas, pesantren dituntut untuk bisa menjawab tantangan zaman dan tidak hanya berkuat pada dunia pendidikan dalam arti hanya mencetak ilmuwan tetapi juga mencetak tenaga-tenaga terampil dan juga memberi manfaat pada lingkungan sekitar. Memaksimalkan dan mengoptimalkan kegiatan aktivitas pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh pesantren melalui penguatan koperasi, pendidikan ketrampilan santri dalam bidang teknologi komunikasi dan informasi, kewirausahaan santri dan sebagainya. Dengan kesiapan santri, pesantren akan kuat dan mandiri naik dari sisi lembaga atau alumninya. Sehingga pesantren mampu memenenangkan kontestasi di kemajuan generasi milenial generasi yang mampu bersaing di segala bidang dengan pacuan sesuai syariat agama Islam

---

<sup>79</sup>Adhi Iman Sulaiman, "Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Dan Ekonomi Santri", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, November 2016, Hlm. 117.

<sup>80</sup>Imam Alfi, "Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Era Generasi 4.0", *Jurnal Of Islam and Muslim Society*, Vol. 2, No 1, 2020, hlm. 37.

### BAB III

#### PONDOK PESANTREN RIBATH NURUL HIDAYAH

##### A. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah

Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah merupakan suatu wadah untuk mencetak generasi muda Islami yang bernafaskan *ahlussunnah wal jama'ah*. Keberadaan Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah tidak terlepas dari penyebaran dakwah Islam dan Syiar yang dilakukan oleh Habib Soleh bin Ali Alatas, yang mana beliau adalah Pembina Majelis Ta'lim Wa Ratib Nurul Hidayah desa Bedug Kecamatan Pangkah yang merupakan cabang dari *Majelis Ta'lim* yang sama di desa Giren Kecamatan Talang Kabupaten Tegal yang beliau asuh. Kegiatan majelis *Ta'lim Wa Ratib* Nurul Hidayah desa Bedug pada mulanya dilakukan dari rumah ke rumah yang meliputi warga desa bedug sekitarnya.<sup>81</sup>

Pada waktu kurun 1 tahun san atas usulan dari anggota, maka kegiatan yang awalnya dilaksanakan dari rumah ke rumah untuk ditetapkan di suatu tempat dan usulan itupun disetujui dan tempat tersebut adalah bangunan wakaf dari bapak Kusen (alm).<sup>82</sup>

Seiring berjalannya waktu dan atas perintah guru dari Habib Soleh Ali Alattas yaotu KH. Maemun Zubaer untuk mendirikan Pondok Pesantren. Pada waktu itu beliau bersama rekan-rekannya sowan ke mbah Maemun dan akhirnya mendapat perintah tersebut. Dan bahwa nama "Nurul Hidayah" adalah nama yang diberikan oleh gurunya yang mulia adda'I ilallah al-Habib Umar bin Hafidz. Nama itu diberikan sewaktu Habib Soleh belajar di hadramaut, Yaman.<sup>83</sup>

Setelah perintah tersebut dikemukakan ke masyarakat desa Bedug, ternyata antusias warga sangat mendukung berdirinya pondok pesantren di desa Bedug dan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat. Akhirnya

---

<sup>81</sup><https://dakwahsantri.wordpress.com/profil-pondok-pesantren-rnh-kota-tegal/>. Diakses pada tanggal 16 September 2021.

<sup>82</sup><https://dakwahsantri.wordpress.com/profil-pondok-pesantren-rnh-kota-tegal/>. Diakses pada tanggal 16 September 2021.

<sup>83</sup><https://dakwahsantri.wordpress.com/profil-pondok-pesantren-rnh-kota-tegal/>. Diakses pada tanggal 16 September 2021.

pada tanggal 3 Februari 2008 *Majelis Ta'lim Wa Ratib* Nurul Hidayah desa Bedug berubah menjadi pondok pesantren Nurul Hidayah yang diasuh oleh alhabib Soleh bin Ali bin Hasan Alatas dan berkedudukan di desa Bedug Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

Visi :

1. Bertaqwa, beramal, tanggap, berprestasi, berakhlakul karimah, berdakwah
2. Mewujudkan pesantren yang mampu menghasilkan lulusan yang dapat menguasai disiplin ilmu keislaman serta berakhlak mulia serta peduli kepada sesame.
3. Memantapkan iman dan taqwa serta mengembangkan ilmu pengetahuan keislaman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat berdasarkan Al-Quran dan Assunnah.
4. Mencetak siswa unggulan untuk menjadi ahli dzikir, ahli pikir dan ahli ikhtiar, yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Misi:

1. Mengarahkan dan mengantarkan umat memenuhi fitrahnya sebagai khairu ummah yang dapat memerankan kepelaporan kemajuan dan perubahan sosial sehingga tercipta negara Indonesia sebagai Baldah Thayyibah dan Rabb Ghafur.
2. Meningkatkan motivasi kepada asatidz untuk aktif dan peka terhadap perkembangan duniapendidikan untuk mendukung bagi profesionalisme asatidz demi kemajuan santri
3. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan efektif, kreatif, dan inovatif serta progresif dengan sumber belajar yang memadai
4. Meningkatkan kualitas baik dilihat dari segi santri maupun asatidz sebagai pendidik serta menjadikan pondok pesantren sebagai pengelola pendidikan
5. Mengkader Alim Ulama/guru agama Islam/ Muslim Berakhlaku karimah untuk penerus pendidik di Ribath Nurul Hidayah dan masyarakat Islam pada umumnya

6. Menghimpun santri untuk keperluan pembinaan dan pengembangan secara optimal di bidang keilmuan keIslaman dan Iptek
7. Menjadi pusat unggulan (dalam arti khusus) sehingga tercipta persaingan yang sehat dan mandiri
8. Memproduksi peserta didik yang memiliki tingkat keberhasilan keilmuan yang maksimal.<sup>84</sup>

Tujuan:

Sebagai agen *taffaqquh fiddin*, Ribath Nurul Hidayah memberikan pelatihan khusus dan kesempatan berdakwah di beberapa tempat yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan kepentingan pengembangan Ribath Nurul Hidayah para santri dikirim ke beberapa wilayah di kabupaten Tegal dan wilayah lainnya, program ini juga diwujudkan dengan menyelenggarakan pengajian mingguan untuk masyarakat sekitar yang langsung diampu oleh Asy Syaikhaina Abuyya Al habib Soleh bin Ali Al Attas. Hal ini merupakan bentuk kepedulian Ribath Nurul Hidayah kepada masyarakat sekitar lokasi pesantren. Dengan begitu pesantren berfungsi sebagai fasilitator dan instrument.

Sebagai agen pengembangan masyarakat. Peran serta dan kontribusi pesantren dalam bidang ini tidak diragukan lagi. Sekedar menunjuk bukti, banyak para alumni pesantren yang menjadi tokoh masyarakat, pejabat pemerintah serta profesi lainnya yang berhubungan langsung dengan pengembangan dan pendayagunaan masyarakat.

Sebagai agen perubahan (*agent of social change*) sebagai agen perubahan sosial. Ribath Nurul Hidayah dituntut untuk memproduksi manusia yang berakhlakul karimah, beriman dan bertaqwa serta mampu menjadi embun penyejuk di atas kondisi dekadensi moral atau moral hazard. Sebagai pusat unggulan Ribath Nurul Hidayah tidak boleh menjadi sekedar lembaga keagamaan pendidikan saja. Tetapi bahkan juga

---

<sup>84</sup><https://dakwahsantri.wordpress.com/2015/08/10/profil-pondok-pesantren-rnh-kota-tegal/>. Diakses pada tanggal 16 September 2021.

sebagai lembaga pengembangan masyarakat. Dengan multifungsi seperti ini Ribath Nurul Hidayah menjadi pusat unggulan, baik dalam hal pendidikan keIslaman maupun pengembangan masyarakat.<sup>85</sup>

Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah berada di Jl Masjid Biturrahim Desa Bedug RT 03/ RW 01 Pangkah Kabupaten Tegal, kode pos 52471. Secara geografis kabupaten Tegal berada di wilayah dataran rendah luas wilayah 87.879 Ha. Yang memiliki wilayah administrasi yang terdiri atas 18 kecamatan, 281 desa dan kelurahan salah satunya yaitu desa Bedug kecamatan Pangkah yang berada di ketinggian 22.00 m diatas permukaan air laut dan memiliki luas wilayah Desa Bedug yang mencapai 49.749.00 m<sup>2</sup>. Penduduk desa Bedug berjumlah 5281 jiwa yang terdiri dari 1532 kepala keluarga, 2695 laki-laki, dan 2586 perempuan. Dengan sebagian besar penduduknya sebagai perindustri/ jasa. Hal ini dimanfaatkan oleh pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah untuk mengembangkan keterampilan wirausaha untuk para santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren. Desa Bedug mayoritas penduduknya beragam Islam dan terkenal dengan sebutan *Kampung santri*.<sup>86</sup> Kondisi masyarakat yang harmonis, aman, tentram dan damai membuat relasi antara pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya berjalan dengan baik. Hal ini tercermin dengan pengelolaan masjid yang berada di lingkungan pondok oleh penduduk setempat, banyaknya masyarakat yang hadir dalam pengajian umum yang rutin diadakan oleh pondok pesantren dan banyaknya bantuan baik berupa material maupun inmaterial, begitu juga banyak masyarakat sekitar yang mempersilahkan santri untuk mengaji di halaman rumah-rumah penduduk.

## **B. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Bedug, Pangkah, Tegal**

Lembaga pendidikan Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Bedug mempunyai struktur organisasi yang bertugas mengelola dan

---

<sup>85</sup><https://dakwahsantri.wordpress.com/2015/08/10/profil-pondok-pesantren-rnh-kota-tegal/>. Diakses pada tanggal 16 September 2021, jam 08.37 WIB.

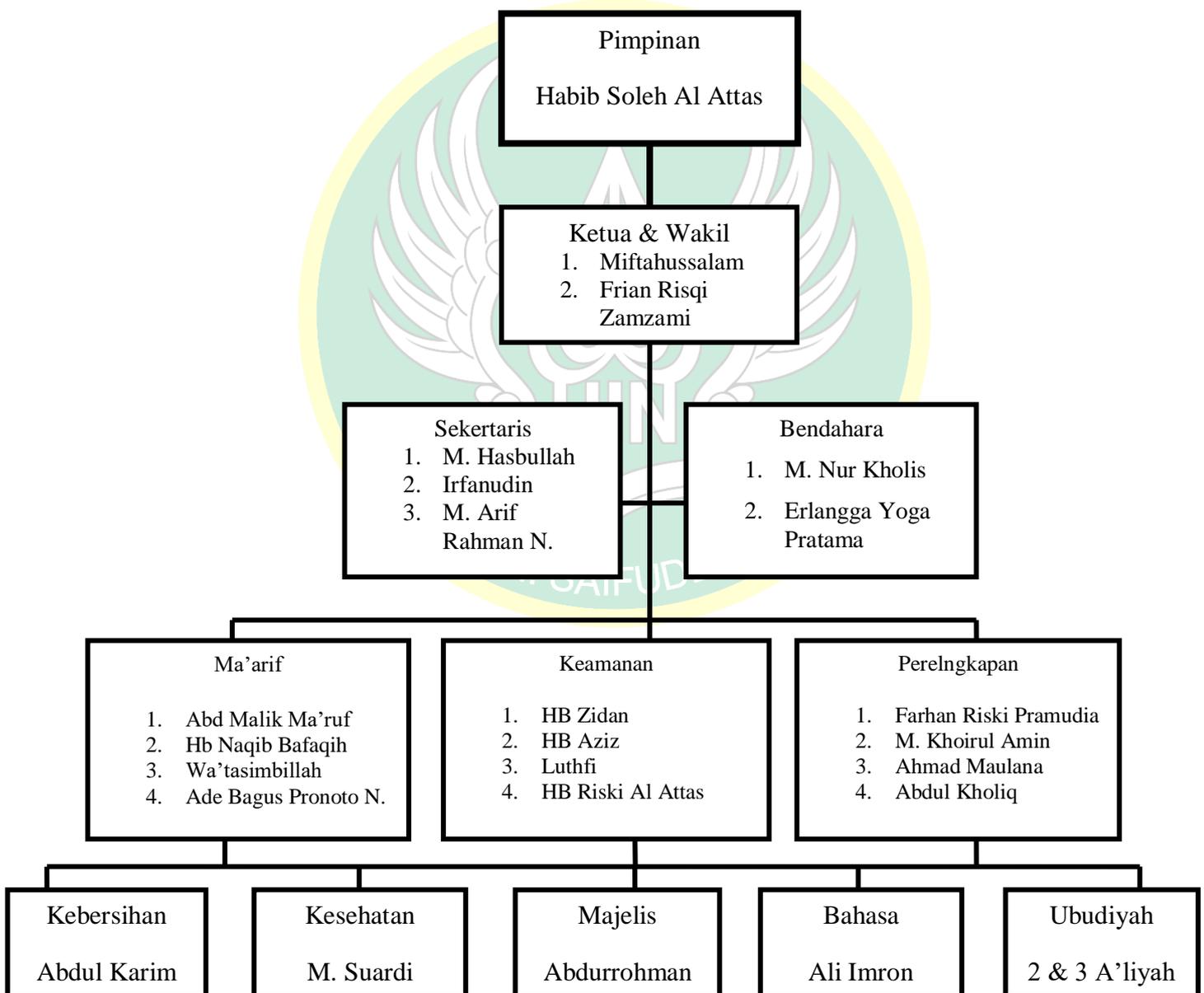
<sup>86</sup><https://Profil.desa.Bedug-Pangkah-KabTegal>. Diakses pada tanggal 21 September 2021

bertanggung jawab terhadap sistem yang ada dalam lembaga tersebut. Demi mewujudkan suasana yang tertib, teratur dan terarah dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Struktur organisasi tersebut dimulai dari jabatan tertinggi ditempati oleh pimpinan Pondok Pesantren dan jabatan terendah ditempati oleh santri.

Berikut adalah struktur organisasi pengurus harian pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah:

*Gambar 1.1*

Bagan Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Bedug



### C. Keunikan Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah

Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah memiliki ciri khas tersendiri dalam pengelolaan Pondok pesantren pengasuh membekali ilmu yang bukan hanya tentang ilmu agama melainkan tentang ilmu berwirausaha (*entrepreneur*) di Kabupaten Tegal sendiri pondok pesantren yang memiliki kemandirian ekonomi ditemukan hanya di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Bedug, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal dalam pondok ini berbagai bidang usaha yang dipasarkan atau yang di laksanakan antara lain sebagai berikut: air Ribath Barokah, sate jamur yang dikenal dengan sebutan sejam, mini market Ribath, koperasi Ribath Nurul Hidayah, warung kopi yang dinamai mak'ha, Ribath coffee dan ternak kambing yang dipercayakan oleh salah satu masyarakat sekitar.<sup>87</sup>

Keunikan yang lain yaitu dari proses pembuatan atau proses pemproduksianya yang berada di bidang usaha air Ribath Barokah, dalam cara pengelolaannya air Ribath Barokah sudah menjadi titik ciri khas tersendiri karena berbeda dari yang lain dengan cara yang Islami yaitu selain di ambil dari air mata pegunungan diolah dengan teknologi canggih dan hygenis terkandungnya doa-doa karena ada bacaan Al-Qur'an 30 Juz (Al Qur'anul Karim) di dalamnya yang dibacakan oleh para santri Ribath Nurul Hidayah dan dibacakan Dzikir dan Sholawat oleh Jamaah Ribath Nurul Hidayah setiap malam rabu dan malam sabtu yang dipimpin oleh abuya Habib Soleh Al Attas, ini akan menjadi manfaat yang sangat besar pada perkonsumsi air Ribath Barokah.<sup>88</sup>

Selain itu, Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah membuka Ta'lim untuk Jamaah umum yang ingin mengaji di setiap malam rabu dan malam sabtu tidak hanya ilmu agama yang diperoleh melainkan keistiqomaah dalam berbuat kebaikan karena abuya selalu mengajarkan

---

<sup>87</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz M. Suwardi Pengurus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Desa Bedug, Di akses pada tanggal 14 September 2021, melalui WhatsApp.

<sup>88</sup>Hasil Wawancara dengan santri kalong kang Ahmad Firdaus, menjadi santri lebih dari 10 tahun dan menjadi sekaligus ketua donasi bulanan di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah. Di akses pada tanggal 14 Oktober 2021, jam 08.40. melalui WhatsApp.

keistiqomaah apa saja jika itu baik dan benar menurut syariat agama Islam dan untuk agenda minggu pagi atau ahad pagi di khususkan untuk Jamaah nissa yang dikenal dengan sebutan “Jalsah” yang biasanya kajian tentang fiqih wanita dan urusan wanita.<sup>89</sup>

Di dalam Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah juga mendirikan yayasan MTS Ribath Nurul Hidayah jadi para santri dan wali santri yang menginginkan sekolah formal bisa masuk MTS Ribath Nurul Hidayah. Dan itu akan menambah pengetahuan antara ilmu Agama dan Ilmu umum, ini akan menjadi manfaat besar bagi para santri dan orangtua.

Jadi, santri-santri tidak hanya berbekal ilmu agama saja ada tiga ilmu yang akan didapatkan disatu wadah yaitu ilmu agama, ilmu pengetahuan umum dan ilmu entrepreneur atau ilmu berbisnis

#### **D. Kurikulum Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah**

Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah mempunyai kurikulum yang sistem pesantren modern dan salafy dipadukan dengan kurikulum Nasional (Kurikulum Departemen Agama dan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional). Secara umum muatan materi yang diberikan adalah materi pelajaran yang mengkolaborasikan antara kurikulum pesantren dan Departemen Pendidikan Nasional (MTS) sebagai berikut:<sup>90</sup>

*Table 2.1*

Kurikulum Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah

| <b>Kurikulum Pesantren</b>                                      | <b>Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional</b>  |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahasa Arab</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</li> </ul> |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Imla</li> </ul>        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahasa Indonesia</li> </ul>                         |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nahwu</li> </ul>       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Matematika</li> </ul>                               |

<sup>89</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz M. Suwardi Pengurus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Desa Bedug, Di akses pada tanggal 14 September 2021, melalui WhatsApp.

<sup>90</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz M. Suwardi Pengurus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Desa Bedug, Di akses pada tanggal 14 September 2021, melalui WhatsApp.

|                 |   |
|-----------------|---|
| • Shorof        | • Ilmu Pengetahuan Alam                         |
| • Qur'an Tajwid | • Ilmu Pengetahuan Sosial                       |
| • Tafsir Hadits | • Bahasa Inggris                                |
| • Fiqih         | • Seni Budaya                                   |
| • Tarikh Islam  | • Pendidikan Jasmani,<br>Olahraga dan Kesehatan |
| • Akidah Akhlak | • Teknologi, Informasi dan<br>Komunikasi        |
| • Tahfidz       | • Bahasa Daerah                                 |

## E. Unsur-Unsur Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah

### 1. Kiai

Kiai adalah pimpinan atau pengelola pondok pesantren yang mampu menjadi pengasuh, figure, pandai dalam agama dan teladan dalam penyelenggaraan pesantren.<sup>91</sup> Pengasuh Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah yaitu Habib Soleh bin Ali bin Hasan bin Ali bin Muhammad bin Ja'far bin Muhammad bin Muhsin bin Salim bin Abdullah bin Husein bin Shohiburrotib Quthbil Anfas Al-Habib Umar bin Abdurrahman Al-Atthos. Melihat silsilah diatas maka beliau termasuk cucu ke-12 Shohiburrotib. Beliau lahir di Giren, Talang, Tegal pada tanggal 14 Juni 1976. Ayah beliau bernama Habib Ali bin Hasan Alattas sementara ibunda beliau Syarifah Syifa binti Muhammad bin Syekh Abu Bakar. Dari delapan bersaudara. Dan kini beliau telah memiliki seorang putra yang lahir pada 17 Januari 2009 yang bernama Habib Umar Hafidz. Al Habib Soleh bin Ali Alattas yang biasa dikenal dengan Abuya Soleh beliau menuntut ilmu ke wilayah Timur Jawa Tengah di Pondok Al-Anwar daerah Sarang Rembang selama Sembilan tahun dari Madrasah Aliyah. Al-Habib pindah ke Malang di Pondok Pesantren Darul Hadits Al-Fiqiyah selama kurang lebih 2 tahun. Kemudian beliau melanjutkan ke Darul

<sup>91</sup><http://Kbbi.web.id>. diakses pada tanggal 11 Oktober 2021, jam 08.31 WIB

Musthofa Aidid di Hadramaut, Yaman selama 3,5 tahun. Ilmu Nahwu/Alat dan fiqih beliau dapatkan di Pondok Pesantren Al-Anwar Serang, Rembang. Sementara pelajaran Tasawuf beliau dapatkan di Darul Hadits Malang. Kematangan berdakwah beliau peroleh dari Darul Mustafa, Hadramaut, Tarim. Beliau mempunyai pengalaman berorganisasi menjadi ketua pelajar di Sarang Malang, dan Darul Mustafa, beliau salah satu murid syaikhona kyai Maemun Zubaer dan Habib Umar bin Hafidz. perintah guru dari Habib Soleh Ali Alattas yaitu KH. Maemun Zubaer untuk mendirikan Pondok Pesantren. Pada waktu itu beliau bersama rekan-rekannya sowan ke mbah Maemun dan akhirnya mendapat perintah tersebut. Dan bahwa nama “Nurul Hidayah” adalah nama yang diberikan oleh gurunya yang mulia adda’I ilallah al-Habib Umar bin Hafidz. Nama itu diberikan sewaktu Habib Soleh belajar di hadramaut, Yaman. Majelis Ta’lim Wa Ratib Ribath Nurul Hidayah yang sekarang jamaahnya semakin banyak yang digelar pada Selasa malam Rabu, dan Jumaat malam Sabtu.

## **2. Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren merupakan tempat tinggal bersama antara kiai dengan para santrinya. Di Pondok, seorang santri patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang diadakan, ada kegiatan pada waktu tertentu yang mesti dilaksanakan oleh santri. Ada waktu belajar, sholat, makan, olah raga, tidur dan bahkan ronda malam.

Pada awal perkembangannya, pondok bukanlah semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri, untuk mengikuti dengan baik pelajaran yang diberikan kiai, tetapi juga tempat training atau latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Para santri di bawah bimbingan kiai bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam situasi kekeluargaan dan bergotong royong sesama warga pesantren. Tetapi saat sekarang ini tampaknya lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama., dan setiap santri dikenakan semacam sewa

untuk pemeliharaan pondok tersebut. Ada beberapa alasan pentingnya, pondok dalam suatu pesantren, yaitu: a) banyaknya santri – santri yang berdatangan dari daerah yang jauh untuk menuntut ilmu kepada seorang kiai , b) Pesantren –pesantren tersebut terletak di desa-desa, dimana tidak tersedia perumahan santri yang berdatangan dari luar daerah, c) ada hubungan timbal balik antara kiai dan santri, dimana santri menganggap kiai sebagai orangtuanya sendiri.

Bangunan atau tempat para santri hidup dan beraktivitas dengan memperhatikan aspek daya tampung, kenyamanan, kebersihan, kesehatan dan keamanan. Pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah memiliki luas tanah kurang lebih 100 Meter, ada 18 ruang kamar tidur, 36 kamar mandi santri, 1 kamar mandi pengurus, ruang UKS, aula, masjid dan lapangan.<sup>92</sup> Bahwa menurut Ahmad Firdaus sebagai donasi tetap bulanan Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah, mengemukakan:

“donasi diberikan setiap bulan untuk pembangunan pondok pesantren, uang yang terkumpul berasal dari sumbangan warga dari beberapa desa sekitar yang telah terdaftar nama pemberi donasi. Ada sekitar 50 orang yang memberikan donasi tetap setiap bulan dan setiap orang memberikan Rp 50.000,-”<sup>93</sup>

### **3. Santri Mukim (Santri Tetap)**

Santri mukim adalah santri yang menetap di pondok pesantren dan mengikuti segala aktivitas didalamnya. Santri mukim yang berada di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah dibagi dua bagian Ribath 1 terkhususkan oleh santri salaf yang berjumlah sekitar 250 santri putra dan Ribath 2 terkhususkan oleh santri yang sekolah formal Mts yang berjumlah sekitar 150 siswa santri putra. Seperti yang dikemukakan oleh Ustadz M. Suardi pengurus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah:

---

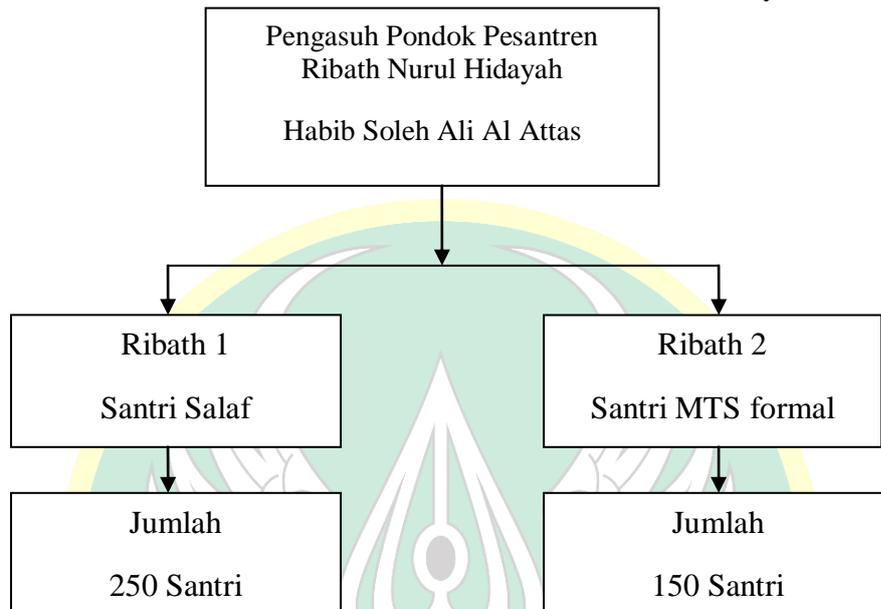
<sup>92</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Miftahussalam ketua Pengurus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah, pada tanggal 04 November 2021, di serambi masjid Baiturrahim.

<sup>93</sup>Hasil Wawancara dengan santri kalong kang Ahmad Firdaus, menjadi santri lebih dari 10 tahun dan menjadi sekaligus ketua donasi bulanan di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah. Di akses pada tanggal 14 Oktober 2021, jam 08.40. melalui WhatsApp.

“di Ribath 1 jumlah santrinya kurang lebih ada 250 an, sedangkan Ribath 2 kurang lebih 150 an. Ribath 1 untuk santri yang salaf dan Ribath 2 untuk santri yang sekolah formal MTS, jadi jumlah ke seluruhan ada 400 santri yang ada di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah ini”<sup>94</sup>

Gambar. 1.2

Jumlah santri di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah



#### 4. Masjid

Masjid merupakan sentral kegiatan muslimin baik dalam dimensi ukhrawi maupun duniawidalam ajaran Islam, disamping berfungsi sebagai tempat melakukan sholat berjamaah setiap waktu sholat, mesjid juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar. Biasanya waktu belajar mengajar dalam pesantren berkaitan dengan waktu sholat berjama'ah, baik sebelum dan sesudahnya.

Masjid salah satu fasilitas yang ada di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah yaitu masjid Baiturrahim milik umum yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah, di masjid ini oleh masyarakat lokal yang digunakan masyarakat untuk berjamaah dan untuk yang ingin beristirahat sebentar atau singgah sebentar untuk

<sup>94</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz M. Suwardi Pengurus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Desa Bedug, Di akses pada tanggal 14 September 2021, melalui WhatsApp.

melaksanakan sholat diperbolehkan. Ketua pengurus Ustadz miftahussalam mengemukakan bahwa:

“masjid Baiturrahim bukan milik Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah mba, ini pondok milik umum yang digunakan masyarakat berjamaah, sebelum pandemi covid-19 para santri melaksanakan sholat berjamaah disini, tetapi karena adanya pandemi para santri ada pengawasan ketat jadi untuk sekarang sementara waktu para santri berjamaah di dalam aula pondok pesantren mba”<sup>95</sup>

## 5. Kajian kitab

Salah satu unsur dalam pesantren adalah adanya pengajaran kitab – kitab klasik. Kitab-kitab Islam klasik yang lebih populer dengan sebutan “ kitab kuning”. Kitab – kitab ini ditulis oleh ulama-ulama Islam zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca serta mensyarah ( menjelaskan) isi kitab-kitab tersebut. Untuk tahu membaca sebuah kitab dengan benar, sorang santri dituntut untuk mahir dalam ilmu-ilmu Bantu, seperti nahwu, sharaf, balaghah, ma’ani, bayan dan sebagainya.<sup>96</sup>

Kajian kitab adalah pola pendidikan yang di terapkan di pondok pesantren yang dilaksanakan secara sistematis, terintegrasi, dan komprehensif. Dengan menggunakan metode sorogan. Bandongan, metode klasikal, terstruktur, berjenjang dan metode pembelajaran lain. Yang diterapkan dan dipelajari dalam Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah untuk kelas pemula antara lain sebagai berikut yaitu: Fiqih, Nahwu, Shorof, Tauhid, Imla, Fasholatan, Tajwid, Khot, Akhlak, Juz’ama dan untuk kelas pengurus diantaranya sebagai berikut: kitab Hidayatul Bidayah, kitab Minhajul Abidin dan kitab Ihya Ulumuddin. Menurut pengurus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah oleh Ustadz M. Suardi mengemukakan, sebagai berikut:

---

<sup>95</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Miftahussalam ketua Pengurus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah, pada tanggal 04 November 2021, di serambi masjid Baiturrahim.

<sup>96</sup>Haidar Putra Daulay, Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia, ( Bandung: Cita Pustaka Media, 2001), hlm. 71.

“untuk kelas pemula kitab yang dipelajari seperti Fiqih, Nahwu Shorof, Tauhid, Imla, Fasholatan, Tajwid, Khot, Akhlak, juz am’ma. Dan sedangkan untuk kelas Pengurus seperti ngaos kitab Hidayatul Bidayah, Minhajul Abidin, Ihya Ulumuddin”<sup>97</sup>

## **6. Sarana Prasarana Pesantren**

Sarana prasarana pesantren adalah kelengkapan kontribusi didalam pesantren untuk mensejahterakan sumber daya manusianya. Sarana dan prasarana pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah sudah cukup lengkap dan memadai karena dalam pondok pesantren ini sudah disediakan koperasi, mini market, ruang kamar, kamar mandi yang bersih, dan air yang cukup jernih, disini juga disediakan ruangan sakit (UKS) pondok dengan peralatan dan obat yang juga cukup memadai untuk para santri yang mengalami demam atau sakit ringan biasa, selain itu juga ada pelatihan-pelatihan untuk pengembangan bakat para santri, misalnya: pelatihan hadroh, khitobah, silat PSHT/ SH dan pelatihan entrepreneurship. Ketua pengurus Ustadz Miftahussalam mengemukakan, bahwa:

“Pelatihan-pelatihan yang ada disini Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah, ada beberapa yaitu hadroh, khitobah, SH itu termasuk silat ya mba silat SH/ PSHT, dan pelatihan berdagang atau entrepreneur”<sup>98</sup>

## **7. Kegiatan Santri**

Pengembangan potensi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga pondok pesantren dalam upaya menciptakan santri yang berguna bagi masyarakat. Pondok pesantren memiliki beberapa program untuk mengarah kepada tujuan tersebut. Program kerja pondok pesantren dapat dibagi menjadi dua yaitu program kerja internal dan program kerja eksternal. Program kerja internal merupakan kegiatan yang menjadi pokok acuan yang dikerjakan didalam pondok pesantren. Sedangkan program kerja eksternal lebih

---

<sup>97</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz M. Suardi Pengurus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Desa Bedug, Di akses pada tanggal 14 September 2021, melalui WhatsApp.

<sup>98</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Miftahussalam ketua Pengurus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah, pada tanggal 04 November 2021, di serambi masjid Baiturrahim.

mengarahkan santri untuk diterjunkan langsung menjadi *agent of change*. Adapun program kerja yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah antara lain sebagai berikut:

a. Kegiatan Pokok

Kegiatan pokok merupakan segala kegiatan dasar yang berfungsi sebagai bahan pendidik dalam membentuk karakter santri yang sudah diatur oleh pengasuh dan pengurus pondok pesantren. kegiatan pokok Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah meliputi:

- pembelajaran informal seperti mengaji Al- Qur'an, mengaji kitab kuning dan maos Adzkar (Dzikir).
- Pembelajaran formal yang dijalankan yaitu adanya pembelajaran pendidikan formal di Mts milik pondok pesantren.

b. Kegiatan Pendukung

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat santri melalui beberapa keterampilan seperti:

- Khitobah
- Hadroh
- Entrepreneurship
- Silat, namun dalam pelatihan ini hanya kepada santri khusus.<sup>99</sup>

c. Kegiatan Eksternal

Kegiatan eksternal lebih mengarahkan santri untuk terjun langsung kearah sosial kemasyarakatan. Kegiatan ini berupa:

- Pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.
- Melibatkan santri dalam pengembangan dakwah dan dalam pengelolaan entrepreneur pondok pesantren.
- Menciptakan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait.

---

<sup>99</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Miftahussalam ketua Pengurus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah, pada tanggal 04 November 2021, di serambi masjid Baiturrahim.

Table 2.2

Kegiatan Santri Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Desa Bedug

| Waktu             | Kegiatan                         |
|-------------------|----------------------------------|
| 03 : 15           | Bangun tidur                     |
| 03 : 30 - 04 : 00 | Membaca Asmaul Husna dan doa-doa |
| 04 : 00 - 04 : 30 | Sholat Subuh                     |
| 04 : 30 – 05 : 00 | Membaca Wirid Latif dan Yasin    |
| 05 : 00 – 06 : 00 | Ta’lim kitab dan Juz Am’ma       |
| 06 : 00 – 06 : 15 | Sholat Dhuha                     |
| 06 : 15 – 07 : 30 | Istirahat dan makan pagi         |
| 07 : 30 – 08 : 00 | Olahraga                         |
| 08 : 00 – 11 : 30 | Ta’lim Madrasah                  |
| 11 : 30 – 12 : 00 | Sholat Dzuhur                    |
| 12 : 00 – 13 : 00 | Membaca Hizb Nasr dan doa-doa    |
| 13 : 00 – 14 : 45 | Istirahat                        |
| 14 : 45 – 15 : 15 | Sholat Ashar                     |
| 15 : 15 – 16 : 00 | Membaca Hizb Bahr dan doa-doa    |
| 16 : 00 – 16 : 30 | Ta’lim Rouhah                    |
| 16 : 30 – 17 : 00 | Istirahat                        |
| 17 : 00 – 17 : 45 | Membaca Wird Latif dan doa-doa   |
| 17 : 45 – 18 : 00 | Sholat Maghrib                   |
| 18 : 00 – 18 : 45 | Membaca Rotib Attas dan Haddad   |
| 18 : 45 – 19 : 00 | Sholat Isya                      |
| 19 : 00 – 19 : 30 | Tadarus dan Ta’lim Al Quran      |
| 19 : 30 – 21 : 00 | Istirahat                        |
| 21 : 00 – 22 : 00 | Ta’lim dan musyawarah            |
| 22 : 00 – 03 : 15 | Istirahat malam                  |

**BAB IV**  
**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN RIBATH NURUL HIDAYAH**  
**DALAM PEMBERDAYAAN SANTRI**

**A. Manajemen Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah**

Di dalam buku pengantar manajemen “Teori dan Kasus” manajemen merupakan disiplin ilmu yang bertugas mencari ke benaran dalam predikat dimensi teoritis dan metodologi yang harus diuji dan dibuktikan berdasarkan fakta atau data secara objektif kebenarannya.<sup>100</sup> Sedangkan manajemen pondok pesantren merupakan pengengolaan dan pengaturan pondok pesantren agar tertata sesuai ide yang telah difikirkan secara matang dan mencapai suatu sasaran yang tepat secara efesien maupun efektif. Penulis menggunakan teori milik George R. Terry tentang fungsi manajemen untuk memaparkan bentuk manajemen pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah yang disusun sebagai berikut:

**1. *Planning* (perencanaan)**

Planning dapat berarti meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan, perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.<sup>101</sup>

Musyawaharah bersama direktur, manajer CV, dan kepala karyawan (santri) tentang pembahasan mengenai prospek kerja dan pengembangan usaha yang akan diterapkannya. Dalam membangun sebuah aktivitas entrepreneur di unit usaha air Ribath Barokah dilaksanakan murni pengen benar-benar hikmah kepada Allah SWT guna menyebar luaskan dakwah dan mensyiarkan agama Islam melalui

---

<sup>100</sup>Sudaryono, *Pengantar Manajemen “Teori dan Kasus”*, (Yogyakarta: CAPS, 2017), hlm. 4.

<sup>101</sup>George. R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), Hlm. 9.

unit usaha yang diproduksi pondok pesantren seperti pemroduksian air ribath barokah, pemroduksian air ribath barokah digunakan untuk kemaslahatan pondok dan santri karena hasil di bagi menjadi 50% untuk pondok pesantren dan 50% untuk orang-orang yang membutuhkan. Santri yang dipilih untuk bekerja diutamakan santri yang kurang mampu dalam segi ekonomi dan membutuhkan karena agar dapat meringankan pembiayaan oleh keluarga santri untuk syahriah pondok pesantren. Ketua pengurus Ustadz Miftahussalam, mengemukakan bahwa:

“dalam unit usaha air Ribath Barokah memang pengasuh mendirikan untuk dakwah, agar dakwahnya keluar-keluar pengasuh ingin mensyiarkan agama Islam melalui air Ribath ini jadi hasil dari ini bisa untuk pondok pesantren dan dibagikan ke masyarakat yang benar-benar membutuhkan dengan bagi hasil 50% untuk pondok dan 50% santri yang membutuhkan”<sup>102</sup>

## 2. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian bisa diartikan sebagai penentu, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan pekerja ataupun pegawai, terhadap aktivitas-aktivitas ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan yang diharapkan.<sup>103</sup>

George R. Terry mengemukakan tentang azas-azas organizing, sebagai berikut, yaitu:

- a. *The objective* atau tujuan
- b. *Departemention* atau pembagian kerja
- c. *Assign the personel* atau penempatan tenaga kerja
- d. *Authority and Responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab
- e. *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang

---

<sup>102</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Miftahussalam ketua Pengurus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah, pada tanggal 04 November 2021, di serambi masjid Baiturrahim.

<sup>103</sup>Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien)*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 17.

Pengorganisasian karyawan santri di wilayah Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah para karyawan mampu membagi waktu belajar dan waktu hidmah ini dimaksudkan santri yang bergabung dalam berwirausaha mondoknya sudah lebih dari 3 tahun dan mampu dalam mengatur waktu belajar, mengaji, mengajar dan menjadi karyawan.

a. *The Objective* atau Tujuan

Tujuannya agar santri yang bekerja tidak terganggu waktu belajar dan mengajinya, dengan adanya unit usaha dipondok pesantren santri yang tidak mampu bisa terbantu dengan bekerja jadi akan terbebaskan dengan syariaah pondok pesantren, itu akan membantu meringankan santri.

b. *Departemention* atau Pembagian Kerja

Pembagian waktu kerja sudah terjadwalkan untuk bagian unit usaha koperasi, mini market, mak'ha (warung kopi), kopi ribath, sate jamur dengan menggunakan pergantian waktu pada jam-jam yang sudah ditentukan yaitu pada jam 12:00, 17:00, 19:00. Sedangkan di unit usaha air Ribath Barokah pembagian kerja dengan menggunakan sift yaitu dengan sift pagi dan sift malam.

c. *Assign The Personel* atau Penempatan Tenaga Kerja

Penempatan tenaga kerja di pondok pesantren dipilih oleh pengurus senior yang telah lama mondok dan mengabdikan dan tak sedikit santri yang bekerja kebanyakan santri yang kurang mampu di segi finansial agar dapat meringankan biaya yang dikeluarkan untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah jadi pengurus senior yang merekrut santri untuk bekerja dan setelah di list nama-nama santri itu dibagikan masing-masing unit usaha. Hasil laporan diberikan kepada pengasuhnya yaitu Habib Soleh Ali Al Attas agar mendapat perhatian khusus dan mengetahui siapa santri yang berkhidmah dengan bekerja.

d. *Authority and Responsibility* atau Wewenang dan Tanggung Jawab

Tanggung jawab sepenuhnya dilimpahkan oleh direktur yaitu pengasuh Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah yaitu Habib Soleh Al Attas pengasuh sekaligus direktur di bidang usaha yang ada di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah.

e. *Delegation of Authority* atau Pelimpahan Wewenang

Pelimpahan wewenang dilakukan oleh manager CV yaitu Habib Husein dibidang usaha air Ribath Barokah sedangkan selain di unit usaha air mineral dilimpahkan kepada para ketua atau owner yang yang berkontribusi di bidang usaha yang ada di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah. Sebagai berikut:

- 1) Owner Koperasi yaitu kang Hamdan
- 2) Owner Mini Mart yaitu kang Salam
- 3) Owner Mak'ha (warung kopi) yaitu kang Firdaus
- 4) Owner Sate Jamur yaitu Bayu Satrio
- 5) Owner Ribath Cofe yaitu kang M. Ridho

3. ***Actuating (Penggerakan/pelaksanaan)***

Penggerakan yaitu menggerakan semangat, membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta sinkron dengan rencana dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak atasan (pimpinan).

Penggerakan pendorongan motivasi para karyawan di pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah yaitu di beberapa bidang usaha pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah mendapat perhatian khusus dari pimpinan perusahaan dan pimpinan sebagai pengasuh pondok pesantren jadi para santri yang bekerja mendapat semangat dari sang guru. Itu dapat menimbulkan semangat santri yang bekerja dengan ikhlas tanpa mendapatkan imbalan lebih asal mendapat perhatian khusus dari guru dan keridhoannya beliau. Seringkali pengasuh Habib Soleh Ali Al Attas memberikan dorongan motivasi dengan nasehat-nasehat yang

dibawakannya sewaktu pertemuan satu minggu sekali di hari sabtu, dalam pertemuan itu pengasuh memberikan nasehat untuk para santri dan siapa yang mendengar nasehat itu menjadikan semangat termasuk untuk santri yang bekerja. Menurut ketua pengurus Ustadz Miftahussalam mengemukakan seperti berikut:

“motivasi yang diberikan pengasuh dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari sabtu, nasehat-nasehat itu diberikan kepada para santri dan ketika mendengar nasehat itu para santri tergugah semangatnya, termasuk santri yang bekerja juga”<sup>104</sup>

#### 4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu mengawasi pelaksanaan, menilai pelaksanaan, melakukan revisi atau perbaikan-perbaikan jika ditemukan kesalahan atau kerugian, sehingga proses pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu sejalan dengan standard (ukuran)

George R. Terry mengemukakan proses pengawasan sebagai berikut, yaitu:

- a. *Determining the standard or basis for control* (menentukan standard atau dasar bagi pengawasan)
- b. *Measuring the performance* (ukuran pelaksanaan)
- c. *Comparing performance with the standard and ascerting the difference, if any* (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan)
- d. *Correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara rindakan yang tepat)

Dalam pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah pengawasan dilakukan dengan Pengecekan setiap bulan oleh manager perusahaan di unit usaha Ribath Barokah jadi setiap ditemukan kendala atau hal

---

<sup>104</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Miftahussalam ketua Pengurus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah, pada tanggal 04 November 2021, di serambi masjid Baiturrahim.

yang berbeda dari perencanaan dapat segera dicari solusi agar kendala itu dapat diselesaikan secara cepat dan penyelesaiannya dengan cara berwawancara kepada direktur dan karyawan yang andil dalam kegiatan didalamnya agar solusi yang didapat hasilnya semakin terarah dan sesuai dengan tujuannya. Menurut ketua pengurus Ustadz Miftahussalam, mengemukakan bahwa:

“manager CV Ribath Barokah itu dari luar pondok mba, namun pimpinan yang teratas iya masih dari pondok pesantren, berarti direktur ya mba namanya, itu beliau pengasuh habib Soleh Ali Al Attas, jika dalam air Ribath Barokah ini ada permasalahan ya beliau berunding bersama, biasanya kendala itu antara pengeluaran dan pemasukan itu berbeda dan kendala lain yaitu ada dimesinnya juga berpengaruh”<sup>105</sup>

- a. *Determining the standard or basis for control* (menentukan standard atau dasar bagi pengawasan)

Pengawasan di CV Ribath Barokah hanya melihat pada santrinya, pengawasannya hanya pada siapa yang tidak berangkat, dan siapa yang berangkatnya telat. Dikemukakan oleh Ustadz Miftahussalam, ketua pengurus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah, sebagai berikut:

“kalau masalah pengawasan di bagian air Ribath Barokah, hanya melihat pada santri yang bekerja, jadi pengawasannya hanya seperti ini, melihat siapa yang tidak berangkat dan siapa yang berangkatnya telat, paling seperti itu pengawasannya mba”<sup>106</sup>

- b. *Measuring the performance* (ukuran pelaksanaan)

Unit usaha di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah dilihat dari kesetiaan karyawan, semangat karyawan, dan yang benar-bener bisa membagi waktu antara ngaji, ngajar, belajar dan bekerja.

---

<sup>105</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Miftahussalam ketua Pengurus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah, pada tanggal 04 November 2021, di serambi masjid Baiturrahim.

<sup>106</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Miftahussalam ketua Pengurus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah, pada tanggal 04 November 2021, di serambi masjid Baiturrahim.

- c. *Comparing performance with the standard and ascertaining the difference, if any* (bandingkan pelaksana dengan standard dan temukan jika ada perbedaan)

Dalam pelaksana tidak ada masalah serius karena kebanyakan santri yang dipilih bekerja juga karena keingin sendiri dengan hati yang ikhlas sedangkan standard pengawasan jika ada karyawan tidak masuk lebih dari seminggu ditanyakan alasan tidak berangkat karena apa, jika santri sudah tidak bisa bekerja, manager atau owner memilih santri baru lagi sesuai ketentuan.

- d. *Correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara rindakan yang tepat)

Dalam penyimpangan atau permasalahan biasanya pada mesin yang digunakan untuk memproduksi air Ribath Barokah, namun santri di bagian mesin yang biasanya membetulkan mesin-mesin yang terkendala itu. Sedangkan di bagian bidang usaha lain jika menemukan masalah owner langsung berbicara terbuka kepada para karyawannya.

## **B. Unsur-Unsur Manajemen Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah**

Unsur-unsur manajemen secara sederhana dapat dimaknai sebagai suatu elemen pokok yang harus ada didalamnya, dimana manajemen tidak akan sempurna bahkan tidak dapat dikatakan sebagai manajemen tanpa kehadiran dari elemen-elemen pokok tersebut.<sup>107</sup> George R. Terry berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Principle of Managemen*, bahwa ada enam unsur pokok yang terkandung dalam manajemen sebagai berikut:<sup>108</sup>

### 1. *Man* (Orang)

Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah desa Bedug di bidang *entrepreneur* yang di pimpin oleh Habib Soleh bin Ali Al Attas dan di bantu oleh Habib Husen sebagai menejer di Air Ribath Barokah dan ada

---

<sup>107</sup> Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), hlm. 11.

<sup>108</sup> Lihat Herujito, dan Yayat M, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 6.

beberapa santri yang memegang entrepreneur lainnya yaitu dibagian koperasi kang Hamdan, Mini Mart kang Salam, Warung Kopi kang Firdaus, Sate Jamur kang Bayu, Ribath Coffe Kang M. Ridho. Dikuatkan oleh pendapat M. Suardi pengurus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah:

“Ada beberapa santri yang menjadi CO di masing-masing bagian Kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Ribath ini mba yaitu ada kang Hamdan di bagian Koperasi Ribath, kang Salam CO Mini Mart, kang Firdaus CO Mak’ha (Warung Kopi). Kang Bayu di sate Jamur, dan CO coffee Ribath ada Kang M. Ridho.”<sup>109</sup>

## 2. *Money* (Uang)

Modal awal di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah di bagian Air Ribath Barokah sekitar 160 Juta, namun pemasukan pada kewirausahaan (Mak’ha) Warung Kopi sekitar 1 Juta setiap bulannya, sedangkan Pemasukan di bagian Mini Mart dan Koperasi dalam satu bulan sekitar 3 Juta. Dikuatkan oleh pendapat M. Suardi pengurus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah:

“Modal awal di bagian Air sekitar 160 JT, pemasukan di bagian Mini Mart dan Koperasi ada 3 JT, dan yang di Mak’ha (Warung Kopi) ada 1 JT. Itu yang saya tahu mba, kalo dibagian Sate Jamur dan Coffe Ribath kurang tahu saya ee.”<sup>110</sup>

## 3. *Materials* (Materi)

Dalam pembuatan Air Ribath Barokah dengan menggunakan air yang diambil dari pegunungan yang ada di Kabupaten Tegal. Namun untuk bahan pembuatan Sate Jamur diambil dari petani yang mempunyai ladang usaha Jamur sedangkan Coffe Ribath diambil dari teman Habib Soleh bin Ali Al Attas.

---

<sup>109</sup>Hasil wawancara dengan M. Suardi pengurus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Desa Bedug, pada tanggal 08 November 2021 melalui WhatsApp.

<sup>110</sup>Hasil wawancara dengan M. Suardi pengurus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Desa Bedug, pada tanggal 01 Februari 2022 melalui WhatsApp.

#### 4. *Machine* (Mesin)

Mesin untuk pengolahan Air Ribath Barokah dengan menggunakan mesin dengan alat yang canggih, bersih dan hygenis sesuai SOP. Mesin itu milik Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Desa Bedug Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

#### 5. *Method* (Metode)

Dalam melakukan pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah para Santri yang bekerja diutamakan Santri yang kurang mampu di segi ekonominya bertujuan agar dapat membantu meringankan biaya syahriah pondok, dan Santri yang bekerja Santri yang sudah mondok lebih dari 3 tahun yang bisa berkhidmah antara ngaji, ngajar, belajar dan bekerja. Entrepreneur di Pondok Pesantren Ribath ini menggunakan sip kerja pagi dan Malam.

#### 6. *Market* (Pasar)

Ketua Pengurus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah desa Bedug yaitu Miftahussalam Berpendapat Pemasaran Air Ribath Barokah saat ini masih disekitar Tegal dan Brebes.<sup>111</sup>

### **C. Pemberdayaan Ekonomi Santri Ribath Nurul Hidayah**

Ide pemberdayaan pondok pesantren dalam bidang ekonomi selayaknya memiliki dua paduan makna; pertama, pesantren sebagai pengembang ekonomi masyarakat. Kedua, pesantren memiliki resource ekonomi sendiri dalam upaya mengelola dan mengembangkan pondok pesantren. Perjalanan perusahaan hampir mirip dengan perjalanan kendaraan menuju kesuatu tempat tujuan. Perencanaan keuangan akan mengikuti tahapan siklus bisnis dan seorang manajer sudah menjadi keharusan untuk memahami betul siklus bisnis ini.<sup>112</sup> Mengembangkan sumber daya manusia menjadi salah satu indikator penting dalam pengembangan ekonomi. Sumber daya manusia berperan sebagai

---

<sup>111</sup>Hasil wawancara dengan Miftahussalam Ketua Pengurus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah desa Bedug, pada tanggal 04 November 2021 di serambi masjid Baiturrahim.

<sup>112</sup>Imam Alfi, "Strategi Keuangan UMKM Cilacap Menghadapi Pandemi Covid 19 (Studi Kasus UMKM Kabupaten Cilacap)", *jurnal Teknologi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2021

penggerak dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan. Semakin baik kualitas kinerja sumber daya manusia yang dimiliki semakin baik pula hasil program yang dijalankan. Berbanding terbalik apabila sumber daya manusia tidak memiliki kemampuan dan ketrampilan yang baik hasil program yang dijalankan tidak maksimal. Oleh karena itu, perlu diberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan secara optimal untuk para santri.

Pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah bedug, Kabupaten Tegal melakukan beberapa upaya untuk memperkuat proses pemberdayaan ekonomi santri yang dilakukan yaitu:

### **1. Mengembangkan Sumber Daya Santri Secara Optimal**

Pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah memiliki sumber daya manusia yang berjumlah sekitar 400 santri ditahun 2021. Apabila potensi tersebut dikembangkan dengan maksimal maka akan sangat membantu dalam program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren mengingat santri menjadi pelaku utama dalam program kegiatan yang dijalankan. Dalam hal ini, pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah memiliki asas yaitu ilmu, suluk, dan dakwah. Dengan pengembangan potensi sumber daya santri dibuktikan dengan beberapa para alumni setelah pulang ke rumah masing-masing ada beberapa santri yang mengembangkannya unit usaha yang pernah dijalankan di pondok pesantren, seperti jualan sate jamur. Menurut Miftahussalam ketua pengurus, mengemukakan bahwa:

“untuk para alumni ada beberapa yang setelah pulang dari pondok itu jualan sate jamur mba, itu mempunyai bekal saat masih dipondok pesantren, alumni itu ada yang jualan dirumahnya dan ada juga sampe punya kios sate jamur”<sup>113</sup>

### **2. Membentuk Badan Usaha Milik Pondok Pesantren**

Seperti pondok pesantren pada umumnya yang menerapkan sistem kemandirian. Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah untuk memperkuat sistem yang telah direncanakan membuat berbagai

---

<sup>113</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Miftahussalam ketua Pengurus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah, pada tanggal 04 November 2021, di serambi masjid Baiturrahim.

program pengembangan ekonomi sebagai salah satu ikhtiar untuk mewujudkan kemandirian. Dalam mengembangkan kemandirian para santri Upaya yang dilakukan pesantren dalam menunjang pengembangan ekonomi yaitu dengan membentuk berbagai badan usaha yang dijalankan sekarang produk tersebut berupa.

- a. Ribath Barokah
- b. Ribath Coffee
- c. Sate Jamur Ribath
- d. Mak'ha (warung kopi)
- e. Koperasi Ribath
- f. Ribath Mart

Unit usaha pengembangan ekonomi Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Bedug yang sudah berjalan diantaranya:

**a) Ribath Barokah**

CV Ribath Barokah yang memproduksi Air mineral Ribath Barokah ada pegawai yang bekerja sekitar 18 santri dengan menggunakan sift pagi dan malam, seperti masuk pagi jam 08:00-17.00 nanti disambung lagi sampai jam 22.00 dibagian pengemasan 5 dan bagian perbotolan 4 santri, di dalam unit produksi ini dengan menggunakan alat yang canggih hygenis, serta menggunakan air langsung dari pengunungan yang seger proses pembuatannya pun dengan menggunakan syiar Islam yang terkandung doa-doa karena ada bacaan al qur'an 30 juz (Alquran karim) dan dua hari sekali di khatamkan Qur'an didalamnya yang dibacakan oleh para santri Ribath Nurul Hidayah dan dibacakan Tahlil, Dzikir dan Shoawat oleh para Jamaah Ribath setiap malam Rabu dan malam Sabtu yang dipimpin oleh Habib Soleh bin Ali Al Attas, ini akan menjadi manfaat yang besar pada pekonsumsi air Ribath Barokah. Pemasaran air Ribath Barokah sekarang masih diwilayah Tegal

dan Brebes. Dalam penjualan sistemnya bagi hasil 50% untuk pondok dan 50% untuk orang yang membutuhkan.<sup>114</sup>

Penghasilan dari air Ribath untuk kemaslahatan Ribath Nurul Hidayah dengan Ribath ini mempunyai program untuk setiap tahunnya ada santri yang dibrangkatkan ke Yaman, Ta'lim di Yaman, mondok di Yaman dan juga program untuk mengumrohkan ustadz dari Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah. Juga setiap bulanannya Pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah khususnya penghasilan Ribath ini, bersodaqoh untuk kaum yang membutuhkan<sup>115</sup>.

Jika memasuki kawasan CV. Ribath Barokah harus dalam keadaan suci, diwajibkan berwudhu terlebih dahulu dan tidak sembarang orang bisa masuk ke area produksi hanya orang-orang tertentu seperti manager, karyawan, pengurus dan santri Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah. Jadi Air Ribath barokah sangat terjamin ke Halalannya.

**b) Ribath Coffee**

Ribath Coffee belum lama launching dipasaran karena produk baru diproduksi di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah ada 2 pegawai dalam pengemasan dan pemasaran Ribath Coffee dalam unit usaha ini sistemnya juga bagi hasil untuk pondok pesantren. Harga coffee Rp. 12.000,- per bungkus. Menurut ketua pengurus ustadz Mifathussalam, mengemukakan bahwa:

“kalo kopi ribath itu hanya wadahnya saja yang dari pondok pesantren ini mba, untuk hasil kopinya ngambil dari orang kepercayaan beliau pengsuh mba, jadi kopi dari

---

<sup>114</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Miftahussalam ketua Pengurus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah, pada tanggal 04 November 2021, di serambi masjid Baiturrahim.

<sup>115</sup>Dokumentasi dari Ustadz Najih Amin Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah

luar dan untuk wadah yang berlabel Ribath Coffee dari pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah”<sup>116</sup>

**c) Sate Jamur Ribath**

Dibagian sate jamur petugas ada 6 santri namun dalam pemroduksian di jamur bahan setengah jadi karena jamur yang digunakan didapat dari orang (langganan) jadi seperti pesan kepada seorang petani jamur dan proses setelah itu para santrilah yang memegang proses selanjutnya, seperti proses penusukan dan pembakaran.

**d) Mak’ha (warung kopi)**

Warung kopi yang bertugas ada 3 santri, buka setelah dhuhur 13.00-14.30 WIB tutup dan buka lagi jam 20.00-01.00 WIB. Warung kopi ini berada di lingkungan Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah yang dikhususkan untuk para santri. Mak’ha ini seperti warung pada umumnya, pembuatan kopi berasal dari kopi saset dan menyediakan pula Ribath coffee.

**e) Koperasi Ribath**

Koperasi Ribath menyediakan berbagai baju koko, jaket ribath, kopiyah, kitab, tasbeh, kauka, siwak, bingkai foto-foto ulama, kaos maulid dan barang lainnya yang bertugas ada 3 santri. Buka pada jam 13.00-17.00 WIB tutup buka lagi jam 20.00-21.00 WIB.

**f) Ribath Mart**

Mini Market Ribath buka pagi jam 09.00-11.30 tutup, kemudian buka lagi setelah Dhuhur pada jam 13.00-14.30 tutup, dan buka lagi jam 20.00-21.00, yang bertugas di Mini Market Ribath ada 3 santri namun yang menjaga bergantian (kondisional) diwaktu kosong jadwal mengajar dan mengaji. Mini Market untuk jajan ringan dan minuman dan ada beberapa

---

<sup>116</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Miftahussalam ketua Pengurus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah, pada tanggal 04 November 2021, di serambi masjid Baiturrahim.

warga local yang menitipkan dagangannya di mini market Ribath.

### **3. Membuat Media Sosial dalam Memasarkan Hasil Produksi Pondok Pesantren dan Mensyiarkan Dakwah**

Proses memasarkan produk yang dihasilkan dari adanya unit usaha milik pesantren tentunya membutuhkan sarana untuk mempromosikan produk kepada konsumen. Dalam hal ini Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Bedug, Pangkah, Tegal memiliki beberapa media yang tergabung dalam Ribath media. Media ini merupakan ikhtiar yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital dengan membuat berbagai media yang dapat menunjang lancarnya penjualan produk. Media yang dimiliki berupa media sosial IG@ribathnurulhidayah, FB@Ribath Nurul Hidayah, dan Youtube@RNH TV.

Dalam hal ini kegiatan syiar dakwah yang dapat dilihat Instagram, Facebook dan Youtube. Selain itu di media sosial dapat digunakan untuk memposhting penjualan yang ada di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Bedug, Pangkah, Tegal untuk menambah pemasaran penjualan di luar kota.

### **4. Membangun Korelasi dengan Berbagai Pihak**

Kerja sama dalam membangun kelancaran program merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Dalam hal ini Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Bedug, Pangkah, Tegal menjalin kerjasama dengan berbagai pihak mulai dari masyarakat sekitar hingga beberapa pihak lainnya seperti. sejatinya, pondok pesantren dan masyarakat tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling mengisi kekosongan satu sama lain.

Hubungan kerja sama Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah salah satunya adalah melibatkan masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam proses pelaksanaan program pengembangan ekonomi. Tujuan tersebut supaya tidak hanya pondok pesantren yang memiliki ekonomi mandiri tetapi juga sebagai ajang memberdayakan masyarakat lokal.

Pondok pesantren memberi peluang kepada masyarakat agar menjadi pengisi di beberapa unit usaha pondok pesantren yakni, Air Ribath Barokah, Sate Jamur, dan Ribath Coffee. Dalam beberapa unit usaha ini barang seperti Air Ribath Barokah dititipkan di toko-toko di wilayah tegal dan brebes jadi banyak dijumpai air Ribath Barokah disekitar tegal-brebes dan sekarang menuju kota-kota lainnya. Namun sate jamur dan Ribath coffee pemasaran masih dalam lingkungan local Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah.<sup>117</sup>

Dalam mengembangkan korelasi dengan pihak pondok pesantren ada beberapa artis pemain film yang *pertama*, Muhammad Aziz yang dikenal dengan sebutan azis gagap. *kedua* Entis Sutisna yang dikenal dengan nama sule, dan yang *ketiga* Muchtar Luthfi dengan sebutan terkenalnya bang Opie kumis itulah beberapa nama artis comedian/pelawak yang bergabung dalam memberikan dukungan kepada pondok pesantren dengan mengkonsumsi Air Ribath Barokah dan Ribath coffee bertujuan untuk dapat membantu mengembangkan pemasaran produk dan pendapatan pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah Bedug, Pangkah, Tegal. Dengan dikuatkannya pendapat dari kang Ahmad Firdaus dan Pengurus Pondok pesantren dalam postingan status WhatsAppnya. Berikut menurut Ahmad Firdaus:

“oh iya, pengembangan Air Ribath Barokah dan Coffee Ribath juga sudah sampai ke Jakarta, artis comedian seperti bang azis gagap, bang sule, dan bang opie kumis pun telah mengkonsumsi Air sama Coffeenya”

Sedangkan menurut salah satu pengurus pondok pesantren dalam postingan WhatsAppnya mengunggah foto bang Aziz dan bang Sule sedang berfoto dengan Air Ribath dan Ribath Coffee dengan caption Terima kasih bang Aziz Gagap dan bang sule prikitiw yang telah mengkonsumsi Ribath Coffee, semoga Ribath Coffee tambah laris manis,,, Aamiin.

---

<sup>117</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Miftahussalam ketua Pengurus Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah, pada tanggal 04 November 2021, di serambi masjid Baiturrahim.

#### **D. Masukan untuk penerapan Manajemen Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri**

Upaya pengembangan manajemen dalam pemberdayaan ekonomi santri yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda untuk mewujudkan kemandirian dapat dikatakan berhasil. Namun, Pondok Pesantren perlu lebih gencar lagi dalam melakukan pengembangan manajemen dalam pemberdayaan ekonomi dari berbagai sektor yang dimiliki. Seperti berikut :

1. Membuka cabang usaha untuk para alumni dengan seperti itu diharapkan usaha yang dijalankan dapat berkembang dan secara langsung membantu perekonomian alumni.
2. Dapat menciptakan tenaga kerja untuk para alumni dalam memproduksi baju koko, kaos, dan jasket Ribath untuk dipasarkan ke toko lain.
3. Penanaman Jamur agar hasil panen jamur dapat diproduksi sendiri dan tidak mengambil dari hasil orang lain (petani jamur), itu diharapkan akan menambah wawasan para santri dibidang pertanian.
4. Mendatangkan pelatihan-pelatihan perbidang usaha dari luar agar pelatihan itu dapat dikembangkan dan diterapkan dipondok pesantren.
5. Mengekspor hasil produksi ke kota lainnya selain tegal dan brebes
6. Pondok pesantren harus mampu mempertahankan upaya yang telah dilakukan dan memperbaiki sistem yang telah berjalan dengan melakukan evaluasi secara berkelanjutan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

Manajemen Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah dalam pemberdayaan ekonomi santri meliputi. *Planning* dalam membangun sebuah aktivitas entrepreneur di unit usaha air Ribath Barokah dilaksanakan murni ingin benar-benar hikmah kepada Allah SWT guna menyebar luaskan dakwah dan mensyiarkan agama Islam melalui unit usaha yang diproduksi Pondok Pesantren seperti pemroduksian Air Ribath Barokah. *Organizing* santri yang ingin bergabung dalam entrepreneur harus mampu membagi waktu belajar dan waktu hidmah, dengan artian santri yang bergabung di unit usaha santri yang telah mondok lebih dari 3 tahun dan mampu dalam mengatur waktu belajar, mengaji, mengajar dan menjadi pegawai serta diutamakan santri yang kurang mampu. *Actuating* seringkali pengasuh Habib Soleh bin Ali Al Attas memberikan dorongan motivasi dengan nasehat-nasehat yang dibawakannya sewaktu pertemuan satu minggu sekali di hari sabtu, dalam pertemuan itu pengasuh memberikan nasehat untuk para santri dan siapa yang mendengar nasehat itu menjadikan semangat termasuk untuk santri yang bekerja. *Controlling*. Dalam pondok pesantren Ribath Nurul Hidayah pengawasan dilakukan dengan Pengecekan setiap bulan oleh manager perusahaan jadi setiap ditemukan kendala atau hal yang berbeda dari perencanaan dapat segera dicari solusi agar kendala itu dapat diselesaikan secara cepat dan penyelesaiannya dengan cara berwusyawarah kepada para wewenang yang andil dalam kegiatan didalamnya agar solusi yang didapat hasilnya semakin terarah dan sesuai dengan tujuannya

Kemandirian dibidang ekonomi dilakukan dengan mandiri berbagai unit usaha yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Bedug, Pangkah, Tegal sebagai berikut:

- a. Air Ribath Barokah
- b. Ribath Coffee
- c. Sate jamur
- d. Mak'ha (warung kopi)
- e. Koperasi Ribath
- f. Ribath Mart

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan yang bertujuan untuk kemajuan manajemen Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah dalam pemberdayaan ekonomi santri adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Bedug, Pangkah, Tegal Manajemen pemberdayaan ekonomi santri yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah untuk mewujudkan kemandirian dapat dikatakan berhasil. Namun, Pondok Pesantren perlu lebih gencar lagi dalam melakukan pengembangan ekonomi santri dari berbagai sektor yang dimiliki. Seperti membuka cabang usaha untuk para alumni dengan seperti itu diharapkan usaha yang dijalankan dapat berkembang dan secara langsung membantu perekonomian alumni. Selain itu, pondok pesantren harus mampu mempertahankan upaya yang telah dilakukan dan memperbaiki sistem yang berjalan dengan melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Dan lebih disiplin dalam manajemen waktu dalam pengelolaan entrepreneur di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Bedug, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam skripsi ini peneliti jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dapat mengupas lebih dalam mengenai upaya pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Bedug, Pangkah, Tegal sehingga kekurangan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan kajian berikutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2012. *Manajemen Berbasis Syariah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ahmadi, Abu. 2010. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfi, Imam. 2020. "Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Era Generasi 4.0". *Jurnal Of Islam and Muslim Society*. Vol. 2. No 1.
- Alfi, Imam. 2021. "Strategi Keuangan UMKM Cilacap Menghadapi Pandemi Covid 19 (Studi Kasus UMKM Kabupaten Cilacap)". *jurnal Teknologi dan Bisnis*. Vol. 2, No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asifudin, Ahmad Janan. 2016. "Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren". *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 2.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2012. *Manajemen dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka El Bayan.
- Creswell, Jhon W. 2009. "*Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, terj*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daulay, Haidar Putra. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Daniel, Mohar. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi; Dilengkapi beberapa Alat Analisis dan penuntun Penggunaan*. Jakarta: PT. Bumi A
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Graha, Andi Nu. 2009. "Pengembangkan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi", *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 5, No. 2.
- Halim, A. dkk. 2005. *Manjemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Herujito, Lihat dan Yayat M. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Kholifah. 2019. “Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma’rufiyah Semarang” *skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Koeswantono W, Sri. 2014. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor”. *Jurnal Sarwahita*. Vol. 11. No. 2.
- L, Bradley. 1999. “Beyond Self-Management: Antecedents and Consequences of Team Empowerment”. *Academy of Management Journal*. Vol. 42. No. 1.
- Majid, Nurcholish. 1977. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Masyhud, Sultan dan Khusnurdilo. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Mawaza, Jayyidan Falakhi. 2018. “Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan” *Skripsi*. Universitas Negeri Islam Yogyakarta.
- Megarani, Rizqi Respati Suci. 2010. “Strategi Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta”. *Tesis*. Yogyakarta: UIN Yogyakarta.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasri, Muhammad dan Sundarini. 2004. *Kewirausahaan Santri: Bimbingan Santri Mandiri*. Jakarta: Citrayudha.
- Nizar, Samsul. 2007. *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Noor, Munawar . 2011. “Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 1, No. 2.
- Nurhadi, Imam Nurhadi. Dkk. 2018. “Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat”. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 8, No. 1.

- Prawoto, Nano. 2012. "Model Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian Untuk Mewujudkan Ketahanan Ekonomi dan Ketahanan Pangan", *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*. Vol. 8. No. 2.
- Rohman, Abd. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media.
- Sagala, Syaiful. 2015. "Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren". *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 22. No. 2.
- Sholikhah, Miftahatus. 2020. "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri" *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Siagian dan Sondang P. 2005. *Fungsi-fungsi Manajerial* Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sinn, Ahmad Ibrahim Abu Sinn. 2008. *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontempore*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- SJ, A. M. Kadarman dan Jusuf Udaya. 2001. *Pengantar Ilmu Manajemen Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Prenhallindo
- Soehadad, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- Subadi, Tjipto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Sudaryono, 2017. *Pengantar Manajemen: Teori dan Kasus*. Yogyakarta: CAPS.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhendra. 2008. *Manajemen dan Organisasi Dalam Realita Kehidupan*. Bandung: Mandar Maju.
- Sulaiman, Adhi Iman. 2016. "Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Dan Ekonomi Santri". *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3, No. 2.
- Sulaiman, Adhi Iman. 2018. "Strategy of Cooperative Islamic Boarding School as Economic Empowerment Community". *Socio-Religious Research Journal*, Vol. 12. No. 1.

- Sulastri, Lilis. 2012. *Manajemen Sebuah Pengantar*. Bandung : La Goods Publishing.
- SP, Malayu dan Hasibuan. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsi, Ibnu. 1994. *Pokok-pokok Organisasi & Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Terry, George R. 1993. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU Nomer 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren
- Vikaliana, Resita dan Asti Andayani. 2018. "Social Entrepreneurship: Kewirausahaan Perempuan di Bogor Melalui Pengelolaan Kain Perca Limbah Konveksi Menjadi Aksesoris". *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3 No. 2.
- Wibowo. 2006. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wignyosoebroto, Soetandyo. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa'i. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing.
- Yusuf, Choirul Fuad dan Suwisto. 2010. *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press.
- Zainal, Veithzal Rivai Zainal. 2013. *Islamic Management Meraih Sukses melalui Praktik Manajemen Gaya Rasulullah secara Istiqomah*. Jakarta: BPFPE.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grub.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **Pedoman Wawancara**

#### **Untuk Lurah Putra Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Bedug, Pangkah, Tegal.**

Nama : Ustadz Miftahussalam

Jabatan : Ketua Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah

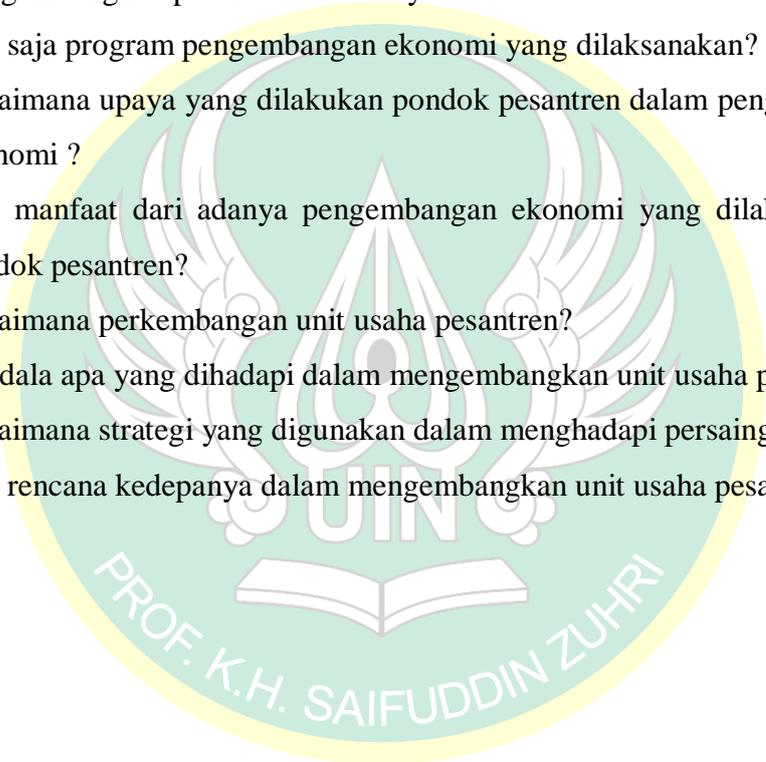
1. Bagaimanakah Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Bedug, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia?
2. Apa saja program pengembangan ekonomi yang dilaksanakan?
3. Bagaimana cara lembaga pondok pesantren mengatur atau mengolah sistem pengorganisasian dalam pengembangan ekonomi?
4. Apa saja kriteria santri dapat mengikuti program pengembangan ekonomi?
5. Apa tujuan diadakanya program pengembangan ekonomi?
6. Bagaimana dampak dari adanya program ini terhadap santri?
7. Apa saja unit usaha milik pesantren yang telah terealisasi?
8. Unit usaha apa yang paling berpengaruh dalam membantu biaya operasional pondok pesantren?
9. Bagaimana pondok pesantren dalam membangun relasi ke berbagai pihak?
10. Apa pencapaian yang didapat dari adanya program kemandirian?
11. Apa rencana kedepanya dalam mengembangkan unit usaha pesantren?

**Pedoman Wawancara**  
**Untuk Pengurus Unit Usaha Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah**  
**Bedug, Pangkah, Tegal**

Nama : Muhammad Suwardi

Jabatan : Pramuniaga Ribath Mart

1. Bagaimanakah cara Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Bedug dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia?
2. Apa saja program pengembangan ekonomi yang dilaksanakan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam pengembangan ekonomi ?
4. Apa manfaat dari adanya pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren?
5. Bagaimana perkembangan unit usaha pesantren?
6. Kendala apa yang dihadapi dalam mengembangkan unit usaha pesantren?
7. Bagaimana strategi yang digunakan dalam menghadapi persaingan pasar?
8. Apa rencana kedepannya dalam mengembangkan unit usaha pesantren?



## **Pedoman Wawancara**

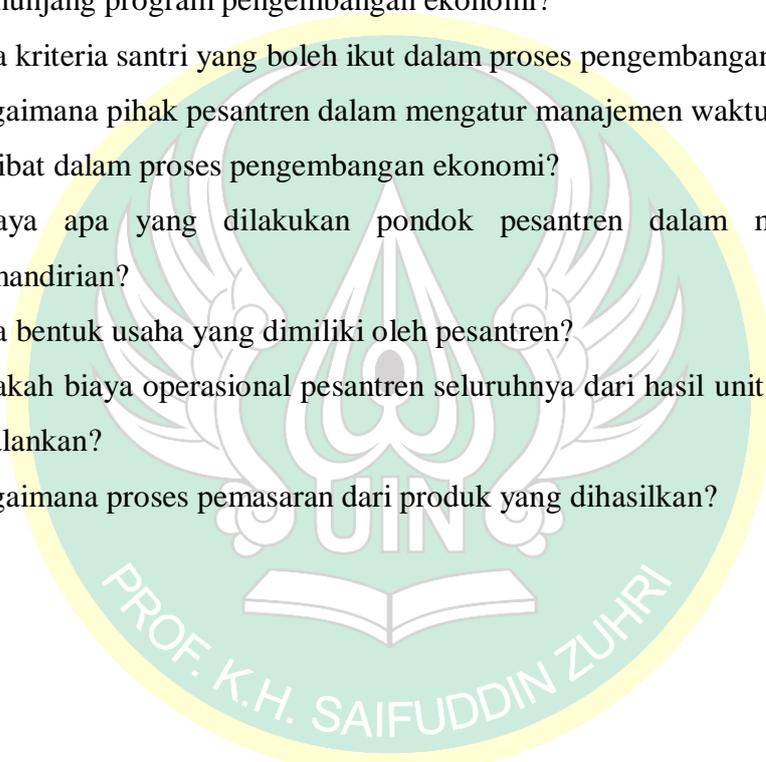
### **Untuk Santri kalong yang mengetahui Unit Usaha di Pondok Pesantren**

#### **Ribath Nurul Hidayah Bedug, Pangkah, Tegal**

Nama : Ahmad Firdaus

Jabatan : Santri Kalong

1. Apa bekal yang diberikan pihak pesantren terhadap santri untuk menunjang program pengembangan ekonomi?
2. Apa kriteria santri yang boleh ikut dalam proses pengembangan ekonomi?
3. Bagaimana pihak pesantren dalam mengatur manajemen waktu santri yang terlibat dalam proses pengembangan ekonomi?
4. Upaya apa yang dilakukan pondok pesantren dalam mewujudkan kemandirian?
5. Apa bentuk usaha yang dimiliki oleh pesantren?
6. Apakah biaya operasional pesantren seluruhnya dari hasil unit usaha yang dijalankan?
7. Bagaimana proses pemasaran dari produk yang dihasilkan?



### **Hasil Wawancara Dengan Ustadz Miftahussalam**

Peneliti : mohon Maaf mengganggu waktunya tad.

Subjek : oh iya, ndak apa-apa, bagaimana mba?

Peneliti : mau tanya-tanya terkait Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah tad.

Subjek : ohh, geh geh monggo. Tapi mohon maaf sanget geh mba. Saya gak bisa lama-lama.

Peneliti: Oh nggih tad mboten nopo-nopo, langsung saja geh. Bagaimana latar belakang Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah ini dibangun tad?

Subjek : Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah ini berdiri sekitar pada tahun 2008, sebelum pondok pesantren Ribath ini dibangun Habib Soleh bin Ali Al Attas sebagai Pembina Majelis Ta'lim Wa ratib Nurul Hidayah di desa Bedug, kegiatan Majelis ini yang mulanya di selenggarakan pada rumah ke rumah warga sekitar. Namun pada kurun waktu 1 tahun dan atas usulan anggota yang awalnya majelis ini dilaksanakan dari rumah ke rumah untuk dilaksanakan di suatu tempat dan usulan itu disetujui dan tempat tersebut adalah bangunan wakaf dari bapak kusen (alm) sejak saat itu majelis diselenggarakan di tempat itu sampe sekarang. Dan berjalannya waktu Habib Soleh mendapat perintah oleh guru beliau yaitu KH. Maemun Zubaer diperintah untuk mendirikan pondok pesantren. Dan pada waktu itu beliau dan rekan-rekannya sowan ke KH Maemun Zubaer yang saat itu mendapat perintah tersebut. Dan bahwa nama Nurul Hidayah adalah nama yang diberikan oleh gurunya yaitu Habib Umar bin Hafidz. Nama itu diberikan sewaktu Habib Soleh belajar di Hadramaut, Yaman.

Peneliti : Program apa saja yang ada di pondok pesantren Ribath ini geh tad?

Subjek : Kalau disini programnya masih sama pada pondok umumnya ya ngaji, hadroh, khitobah dan ada latihan silat namanya SH/ PSHT ya mba, dan ada juga di Ribath ini membangun yang namanya kewirausahaan seperti air Ribath Barokah

Peneliti : selain air Ribath Barokah apa ada lagi tad?

Subjek : iya ada, disini ada Koperasi, Mini Mart, Warung Kopi, Sate Jamur, dan coffe Ribath. Saya juga pernah jaga si bagian Mini Mart sekitar 3 Tahunan jadi saya sedikit tahu yang ada di bagian Mini Mart.

Peneliti : kalo disini ada syarat khusus ga tad, santri yang sambil bekerja?

Subjek : kalo syarat khusus si saat ini tidak ada ya mba, hanya saja santri yang ingin bekerja itu diutamakan yang perekonomiannya keluarganya kurang. Jadi santri yang bekerja bisa terbebaskan dari syahriah pondok.

Peneliti : kalau untuk perekrutan santri yang ingin bekerja itu sistemnya bagaimana geh?

Subjek : kalau santri yang ingin bekerja kan diutamakan yang kurang mampu perekonomiannya dan dipilih oleh pengurus seniornya siapa yang mau dan mampu jika di pilih untuk membantu podok pesantren secara ikhlas. Jadi pengurus senior mendata nama-nama itu dan setelah itu di berikan ke pengasuh untuk dilihat siapa saja nama yang terdaftar dalam santri yang bekerja

Peneliti : santri di Ribath ini seluruhnya ada berapa ?

Subjek : santri Ribath disini seluruhnya ada 400 an mba, tapi kan disini ada dua gedung, kalo disini khusus untuk salaf santrinya sekitar 250 dan yang sebelah Selatan itu Ribath 2 yang di tempati khusus santri yang sekolah formal SMP, disitu santrinnya ada 150.

Peneliti : ohh geh tad berarti ada 2 gedung geh, terus disini sih kalo ngaji kitab yang dipelajari apa saja tad ?

Subjek : geh mba, kalo masalah ngaji sih masih sama seperti pondok pesantren umumnya ya ngaji kitab fiqih, ahlak, sorof, dll. Tapi disini juga mengadakan ta'lim untuk umum mba disetiap malam Rabu dan malam Sabtu. Ada juga khusus untuk perempuan setiap hari Ahad Siang kalo gak ada Udzur Abuya nya.

Peneliti : dalam mengatur waktu pekerja itu ada jadwalnya atau tidak tad?

Subjek : disini waktunya menggunakan sip-sip an ya mba, ada sip pagi dan ada sip malam. Dan setiap bagian unit usaha ada koordinatornya sendiri jadi ada sturuktur organisasinya sendiri. Kalau mba nya mau melihat

Koperasi dan Mini Mart boleh tapi lewat depan geh, mohon maaf maaf banget karena kan santri disini terjaga.

Peneliti : geh geh mboten nopo tad. Kalo tujuan di adakan kewirausahaan disini apa geh tad?

Subjek : ohh ini yang di air geh mba, kalo yang di air ini tujuan dari pengasuh ini murni pengen bener-bener hikmat kepada Allah SWT guna menyebar luaskan dakwah dan mensyiarkan agama Islam mba. Jadi pengasuh pengen dakwahnya sampai ke masyarakat luas dan hasil dari ini bisa membantu orang-orang yang membutuhkan. Tapi kalau tanya lebih lanjut terkait air Ribath ini seperti pemasukan dll kurang tau mba karena ada bagian masing-masing. Kalau saya hanya terkait santri-santri.

Peneliti : ohh geh tad. Kalau para alumni si ada yang buka usaha yang ilmunya di peroleh dari mondok di Ribath ini? Seperti belajar apa dipondok dan dipraktikkan setelah pulang ke rumah.

Subjek : maksudnya alumni Ribath yang buka usaha. Geh ada mba malah ada yang sudah buka kios sate jamur ada 2 orang kira-kira. Dan emang tujuan ada pelatihan itu agar ilmunya bisa dibawa pulang dan dipraktikkan setelah pulang pondok mba.

Peneliti : oh geh, santri yang bekerja apa punya arahan khusus oleh pengasuh karena mau bekerja? Apa ada motivasi dari pengasuh untuk santri yang bekerja?

Subjek : pengasuh memberikan motivasi dengan cara menyampaikan nasehat-nasehat kepada para santri yang mana santri kalau mendengarkan nasehat itu jadi semangat. Begitu juga santri yang bekerja. Pertemuan itu dilaksanakan seminggu sekali pada hari sabtu.

Peneliti : kalau ini sih masjid milik pondok pesantren Ribath?

Subjek : kalau masjid ini bukan milik pondok mba, ini milik masyarakat setempat dan ini buat jamaah warga, tapi dulu sebelum pandemi Covid santri pada jamaah disini namun karena sekarang masih di situasi seperti ini ya jadi santri dilarang berjamaah di masjid ini, Karena itu agar kondisinya terjaga saja mba. Dan para santri itu jamaah di aula asrama putri yang

sekarang masih proses pembangunan di lantai 2 kalau aula sih sudah jadi malah sering buat kegiatan belajar dan ngaji. Insya Allah ditahun depan asrama putri sudah jadi.

Peneliti : ohh geh matursuwun tad, mungkin itu dulu geh tad, mohon maaf sudah mengganggu waktunya. Terimakasih banyak tad.

Subjek : mboten nopo-nopo mba, kalau ada yang kurang bisa datang lagi ke pondok.. oh geh ini seadanya disambi monggo mba.

Peneliti : geh matursuwun tad.



## Hasil Wawancara dengan Ustadz M. Suardi

Peneliti : Assalamualaikum..

Subjek : Waalaikumsalam..

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya, Saya Kholifa Amalia dari UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, Saya ingin bertanya-tanya mengenai Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah, sebelumnya mohon maaf ini dengan siapa geh ?

Subjek : oh gak mba. Saya M. Suardi mba. Saya pengurus kesehatan sekaligus yang njaga Mini Mart disini.

Peneliti : njenengan jaga disini sendirian ?

Subjek : mboten mba, saya ada temennya kan nanti gantian gitu sistemnya.

Peneliti : oh geh. Kegiatannya disini si apa aja geh?

Subjek : kalo di Mini Mart ya hanya melayani pembeli sama ngecek-ngecek barang yang sudah kosong dan tanggalnya yang hampir masa kadaluarsa mba.

Peneliti : selain di Mini Mart ada toko apa lagi geh?

Subjek : ada Koperasi, Mak'ha, Air Ribath Barokah, Coffe Ribath, Sate Jamur.

Peneliti : Mak'ha itu apa ya tad?

Subjek : Mak'ha itu Warung Kopi tempatnya ada di dalam pondok karena memang itu warung kopi khusus untuk santri tapi kalau ta'liman ada.

Peneliti : di Mak'ha coffenya buat sendiri pake coffe Ribath?

Subjek : ada kopi Ribath mba dan ada juga kopi sasetan lainnya.

Peneliti : kalau santri yang ingin mengikuti bekerja ada syarat khususnya gak tad?

Subjek : paling santrinya sudah mondok 3 tahun, bisa membagi waktu dengan berkhidmat ngaji dan bekerja, dan tidak males-malesan atau terpaksa.

Peneliti : di Mini Mart buka 24 Jam?

Subjek : ohh tidak mba, disini buka pagi jam 09.00-11.30 tutup, kemudian buka lagi setelah Dzuhur jam 13.00-14.30 tutup. Dan buka lagi jam 20.00-21.00.

Peneliti : pemasukan di Mini Mart kalo boleh tau berapa ya tad?

Subjek : kalo pemasukan perbulan si sampai 3 Jutaan mba.

Peneliti : selama njenengan njaga di Mini Mart apakah ada kendala tad?

Subjek : selama saya disini sih belum ada mba, biasa saja.

Peneliti :oh geh mungkin itu dulu geh tad, terimakasih banyak dan maaf  
mengganggu waktunya, Assalamualaikum

Subjek : geh mba. Waalaikumsalam



## **Hasil Wawancara dengan Kang Ahmad Firdaus**

Peneliti : Assalamualaikum

Subjek : waalaikumsalam

Peneliti : Mohon maaf saya Kholifa Amalia, saya ingin tanya-tanya terkait Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah.

Subjek : geh monggo.

Peneliti : njenengan santri Ribath netap di Pondok nopo mboten?

Subjek : kulo santri Ribath tapi gak netap di pondok, santri kalong yang ke pondok kalo ngaji aja mba.

Peneliti : njenengan sudah berapa lama mondok teng Ribath ?

Subjek : kulo udah lama sekali mba, yaa sekitar 10 Tahun lebih jadi santri Ribath Nurul Hidayah

Peneliti : ooh geh. Apa aja yang njenengan tahu di Pondok pesantren Ribath ini?

Subjek : di Pondok Ribath ada pemproduksiian air Ribath Barokah yang proses pembuatannya dengan berisikan Dzikir, Sholawat dan khataman Qur'an 30 Juz. Ada juga Koperasi dan Kantin. Kalo Operasi itu ada kitab-kitab, Baju, Sarung, Kopiah, Jaket Ribath, Tasbeh, dll. Sedangkan di Kantin itu banyak jajanan ringan semacam snack-snack.

Peneliti : kalo air Ribath itu sudah dipasarkan ke mana aja geh kang?

Subjek : keknya sudah jauh eh mba, karena ada artis-artis ada yang konsumsi air Ribath Seperti Tukul Arwana, Sule, Aziz gagap, dan bang kumis.

Peneliti : di pondok pesantren Ribath apa ada donaturnya kang?

Subjek : ada, malah saya salah satu donator tetap bulanan mba. Jadi setiap bulan saya tarikin warga yang ada namanya dalam list donator bulanan untuk pembangunan pondok pesantren, nah setiap bulan ada 50 nama warga dan setiap bulannya ditarik 50 rb per orangnya mba.

Peneliti : jadi njenengan sering ke pondok Ribath geh.

Subjek : ya sering banget mba orang saya juga terkadang jadi panitia kalo di Pondok Ribath ada event-event besar misal ada pengajian maulid dan saya menjadi panitianya itu. Dan saya sering sowan ke abuya juga mba.

Peneliti : ohh geh. Kalau ke gedung air pernah kang?

Subjek : ya pernah mba, saya pernah masuk tapi disitu tidak sembarangan orang bisa masuk, hanya orang-orang tertentu saja mba, seperti Santri pegawainya dan yang sudah punya izin masuk oleh Abuyanya karena itu tempatnya suci harus berwudhu agar menjaga kesuciannya dan kebersihan di tempat itu mba.

Peneliti : oh geh, makasih banget geh kang atas informasi, mohon maaf sudah mengganggu waktunya.

Subjek : gak mba. geh sama-sama mba.

Peneliti : Assalamualaikum

Subjek : Waalaikumsalam..



## Dokumentasi



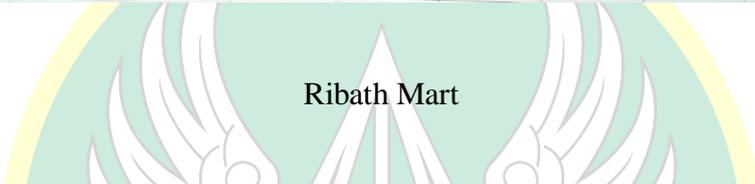






Koperasi Ribath Nurul Hidayah





Ribath Mart





Pengemasan Air Ribath Barokah



Pembacaan Qur'an di CV. Ribath Barokah



Mak'ha (Warung Kopi)



Ribath Coffee



CV. Ribath Barokah Al Attas

## Air minum Ribath BAROKAH





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Kholifa Amalia
2. NIM : 1717103022
3. Tempat/Tgl. Lahir: Tegal/15 Agustus 1999
4. Alamat Rumah : Desa Kalisapu Rt 05 Rw 06, pedukuhan Karang Moncol, Kec Slawi, Kab Tegal.
5. Nama Ayah : Prayitno
6. Nama Ibu : Saminingsih

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri 03 Kalisapu
2. SMP/MTS : MTs Negeri Slawi
3. SMA/MA : MA Ma'hadut Tholabah
4. S.I (2017) : UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. PMR MA Ma'hadut Tholabah
2. Pramuka MA Ma'hadut Tholabah

Purwokerto, 23 November 2021



(Kholifa Amalia)